



**KRISIS KEAMANAN DAN KONFLIK SOSIAL BERKEPANJANGAN DI
NIGERIA**

SECURITY CRISIS AND PROTRACTED SOCIAL CONFLICT IN NIGERIA

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional (S1) dan mencapai gelar sarjana sosial

oleh:

Ayu Farida Fithria Maghfiroh

NIM 120910101086

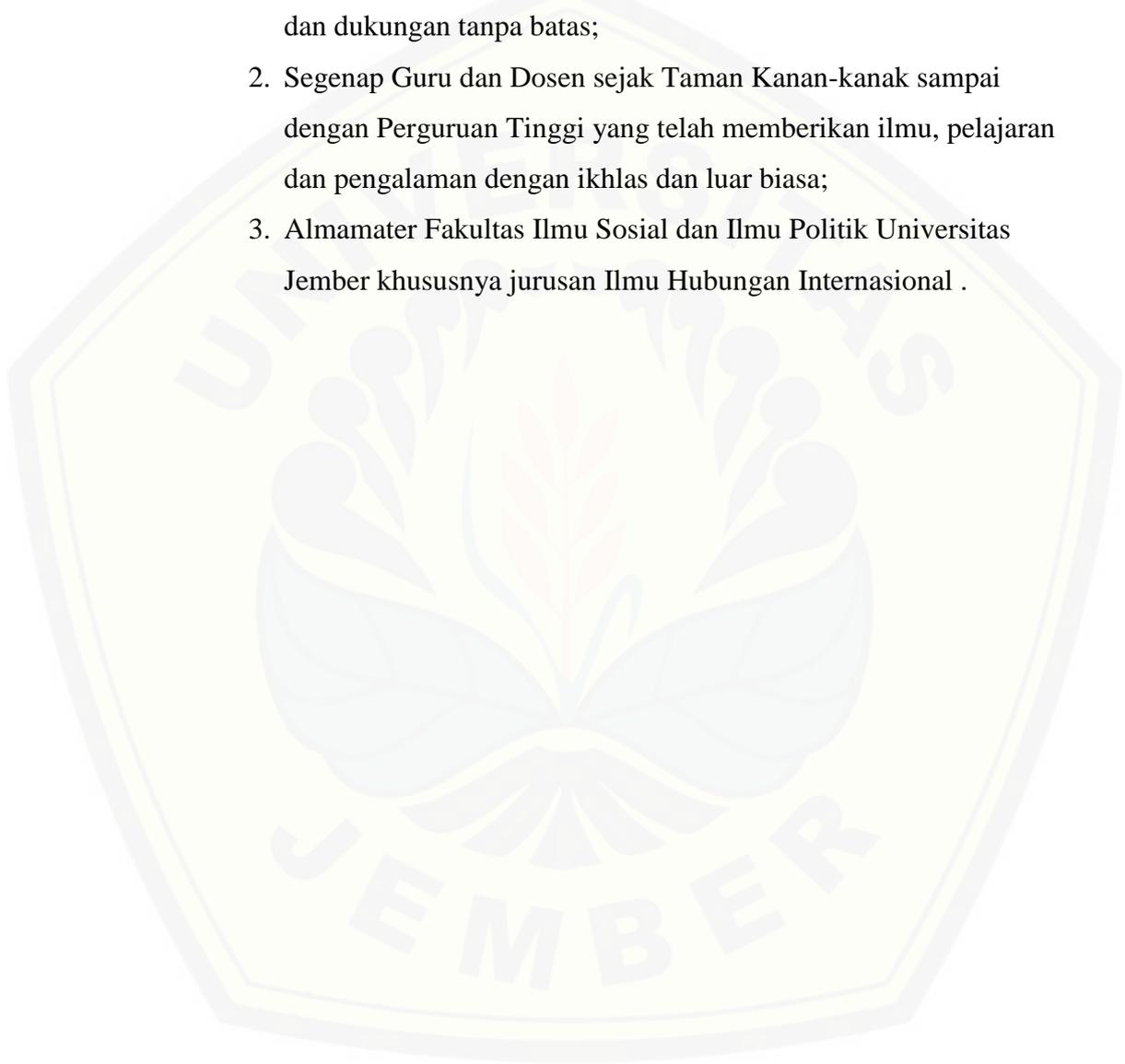
**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang memberi do'a, cinta dan dukungan tanpa batas;
2. Segenap Guru dan Dosen sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu, pelajaran dan pengalaman dengan ikhlas dan luar biasa;
3. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember khususnya jurusan Ilmu Hubungan Internasional .



MOTO

“Bijaddin laa bijiddin kulla majdin, fahal jaddun bila jiddin bimujdin.”

(Syeikh Al Zarnuji, Kitab Ta'limul Muta'allim)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Farida Fithria Maghfiroh

NIM : 120910101086

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Krisis Keamanan dan Konflik Sosial Berkepanjangan di Nigeria” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 September 2017

Yang menyatakan,

Ayu Farida Fithria Maghfiroh
120910101086

SKRIPSI

**KRISIS KEAMANAN DAN KONFLIK SOSIAL BERKEPANJANGAN DI
NIGERIA**

Oleh

AYU FARIDA FITHRIA MAGFIROH

NIM 120910101086

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Bagus Sigit Sunarko, M.Si, Ph.D.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Muhammad Iqbal, S. Sos., M.Si.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Krisis Keamanan Dan Konflik Sosial Berkepanjangan Di Nigeria” telah diuji dan di sahkan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Oktober 2017
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji
Ketua

Drs. M. Nurhasan, M.Hum
195904231987021001

Sekretaris I

Sekretaris II

Drs. Bagus Sigit Sunarko, M.Si, P.hD
196802291998031001

Dr. Muhammad Iqbal, S.Sos, M.Si
197212041999031004

Anggota I

Anggota II

Drs. Abubakar Eby Hara, MA, Ph.D
196402081989021001

Drs. Agung Purwanto, M.Si
196810221993031002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Dr. Ardiyanto, M. Si
NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

Krisis Keamanan Dan Konflik Sosial Berkepanjangan Di Nigeria; Ayu Farida Fithria Maghfiroh, 120910101086; 2017; halaman; 91. Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Nigeria merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar di wilayah Afrika Barat. Sumber daya alam yang dimiliki Nigeria tergolong besar yakni berupa minyak yang terdapat di wilayah Nigeria Selatan. Sejak merdeka dari Inggris Nigeria banyak mengalami konflik internal. Salah satu faktor dari adanya konflik tersebut yaitu dikarenakan adanya pembagian wilayah berdasarkan etnis dan agama oleh penjajah. Nigeria dibagi dalam tiga kawasan besar yakni Nigeria Utara yang mayoritas dihuni oleh suku Hausa yang beragama muslim, Nigeria Selatan yang dihuni oleh suku Yoruba yang beragama Nasrani dan Nigeria Timur yang dihuni suku Igbo.

Konflik antar etnis terjadi dikarenakan besarnya kompetisi antar suku untuk mendapatkan kekuasaan sumberdaya alam dikarenakan pemerintah yang tidak mampu dalam distribusi, sehingga terjadilah ketimpangan ekonomi dan politik. Beberapa konflik yang dilatarbelakangi oleh kompetisi etnis adalah konflik Jos dan Perang Biafra. Selain itu Nigeria juga seringkali mengalami kudeta karena seringkali kepemimpinan dalam pemerintahan dilaksanakan dengan tidak demokratis.

Konflik yang masih terjadi sampai saat ini adalah konflik yang disebabkan oleh kelompok teroris Boko Haram yang melakukan aksi kejahatan tidak hanya dinegara Nigeria sendiri akan tetapi juga di beberapa negara tetangga Nigeria. Boko Haram mempunyai afiliasi dengan jaringan teroris internasional seperti halnya AQIM (Al-Qaeda In Maghrib). Upaya yang dilakukan oleh pemerintah maupun pihak luar untuk mengatasi konflik sudah dilakukan akan tetapi masih belum mampu untuk menangani konflik.

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian kualitatif ini, yaitu menjelaskan mengenai faktor-faktor yang menjadikan konflik sosial di Nigeria menjadi sebuah konflik yang berkepanjangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka untuk memperoleh data sekunder. Metode berpikir yang digunakan adalah metode berpikir deduktif, yaitu dengan menggunakan teori untuk menafsirkan data-data yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Protracted Social Conflict.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadikan konflik-konflik sosial di Nigeria menjadi berkepanjangan. Diantara faktor tersebut adalah dikarenakan pemerintah yang tidak mampu mengelola konflik dan adanya keinginan/kepentingan dari kelompok (etnis maupun pemberontak) yang berbenturan dengan pemerintah. Disamping itu, faktor keterkaitan dengan pihak internasional seperti adanya intervensi dan adanya afiliasi dengan teroris internasional juga mendukung untuk menjadikan konflik menjadi berlarut-larut.

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **”Krisis Keamanan Dan Konflik Sosial Berkepanjangan Di Nigeria”** Dalam karya ilmiah ini, penulis berusaha untuk menjelaskan mengenai krisis keamanan yang terjadi di Nigeria dan mengapa terjadi sebuah konflik sosial yang berkepanjangan di Nigeria

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak sepenuhnya penulis dapat bekerja sendiri. Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, nasehat, bantuan dan pelayanan yang telah diberikan demi kelancaran penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Dr. Ardiyanto, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember;
2. Drs. Bagus Sigit Sunarko, M. Si., Ph. D, selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional sekaligus selaku Dosen Pembimbing I yang dengan segala kesabarannya telah memberikan banyak ilmu, bimbingan, pengarahan, nasehat dan kritik kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
3. Dra. Sri Yuniati, M. Si, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional;
4. Bapak Dr. Muhammad Iqbal, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang dengan segala kesabarannya telah memberikan banyak ilmu, bimbingan, pengarahan, nasehat dan kritik kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, khususnya Jurusan Ilmu Hubungan Internasional dengan segala ilmu dan pengetahuannya yang diberikan kepada penulis selama belajar di jurusan ini;

6. Pimpinan dan staf perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
7. Teruntuk Bapak (Alm. Nurhadi) yang sudah bersama Alloh dialam sana dan Ibu Lilik Khumairoh, Mas Fajar, Mas Kahfi, Mbak Novi yang begitu luar biasa telah memberikan do'a, cinta dan dukungan tanpa batas;
8. Segenap Jajaran Pengasuh, Dewan Guru, Asatidz dan Asatidzah serta teman-teman penulis mulai dari RA. Perwanida Balong, PP Tanwirul Huda Gerih Ngawi, PP Bahrul Ulum Tambakberas Jombang (PPP Al Lathifiyyah 1) dan Pondok Pesantren Mahasiswi Alhusna Jember dengan segala dukungan spiritual yang mampu menguatkan penulis untuk menyelesaikan tulisan ini ;
9. Ulfa, Resa, Anggra, Riffy, Rifqa, Rahma, Radita, Via, Taufiq, Dana, Ali dan seluruh teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2012 yang tidak dapat disebutkan satu persatu;
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberi bantuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

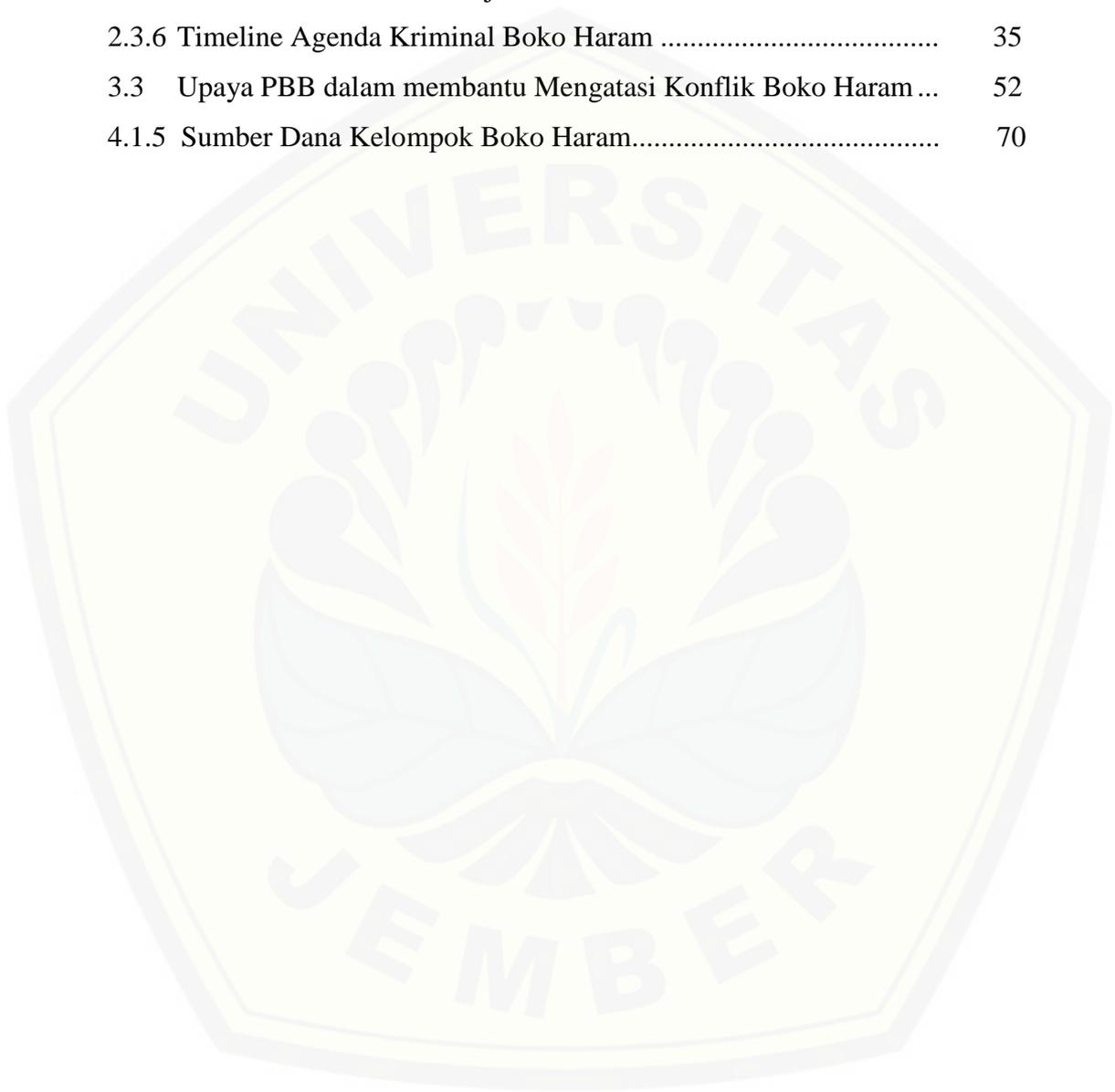
Penulis sadar tanpa dukungan dari banyak pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi kemajuan penulis sendiri dan bagi semua pihak yang berkenan membacanya.

Jember, 25 September 2017

Penulis

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Jumlah Korban Akibat Kejahatan Boko Haram	7
2.3.6 Timeline Agenda Kriminal Boko Haram	35
3.3 Upaya PBB dalam membantu Mengatasi Konflik Boko Haram ...	52
4.1.5 Sumber Dana Kelompok Boko Haram.....	70



DAFTAR SINGKATAN

AMISOM	= African Union Mission On Somalia (Pasukan Misi Perdamaian Uni Afrika di Somalia)
APSC	= African Peace and Security Council (Dewan Keamanan dan Perdamaian Afrika)
AQIM	= Al Qaeda In Maghrib (Al Qaeda di Negara Algeria)
AU	= African Union (Uni Afrika)
BBC	= British Broadcasting Corporation (Korporasi Penyiaran Inggris)
CNN	= Cable News Network (Saluran Berita Kabel Amerika Serikat)
CTP	= Counter Terrorist Project (Proyek Pencegah Teroris)
DW	= Deutsche Welle (Stasiun Televisi Jerman)
FGS	= Federal Government of Somalia (Pemerintah Federal Somalia)
ISIS	= Islamic State of Iraq and Syiria (Kelompok Teroris Negara Islam Iraq Dan Suriah)
LCBC	= Lake Chad Basin Comission (Organisasi Negara Di Sekitar Danau Chad)
MINURCA	= United Nation Mission In The Central African Republic (Pasukan Perdamaian PBB di Negara Afrika Tengah).
MTJF	= Multinational Joint Task Force (Pasukan Satuan Gabungan Nigeria, Niger Chad Dan Kamerun)
NBC	= National Broadcasting Company (Jaringan Televisi Amerika Serikat)
NESG	= Nigerian Economic Summit Group (Grup Pertemuan Ekonomi Nigeria)
OCHA	= Office for the Coordination of Humanitarian Affairs (Kantor Perwakilan PBB Dalam Bidang Kemanusiaan)

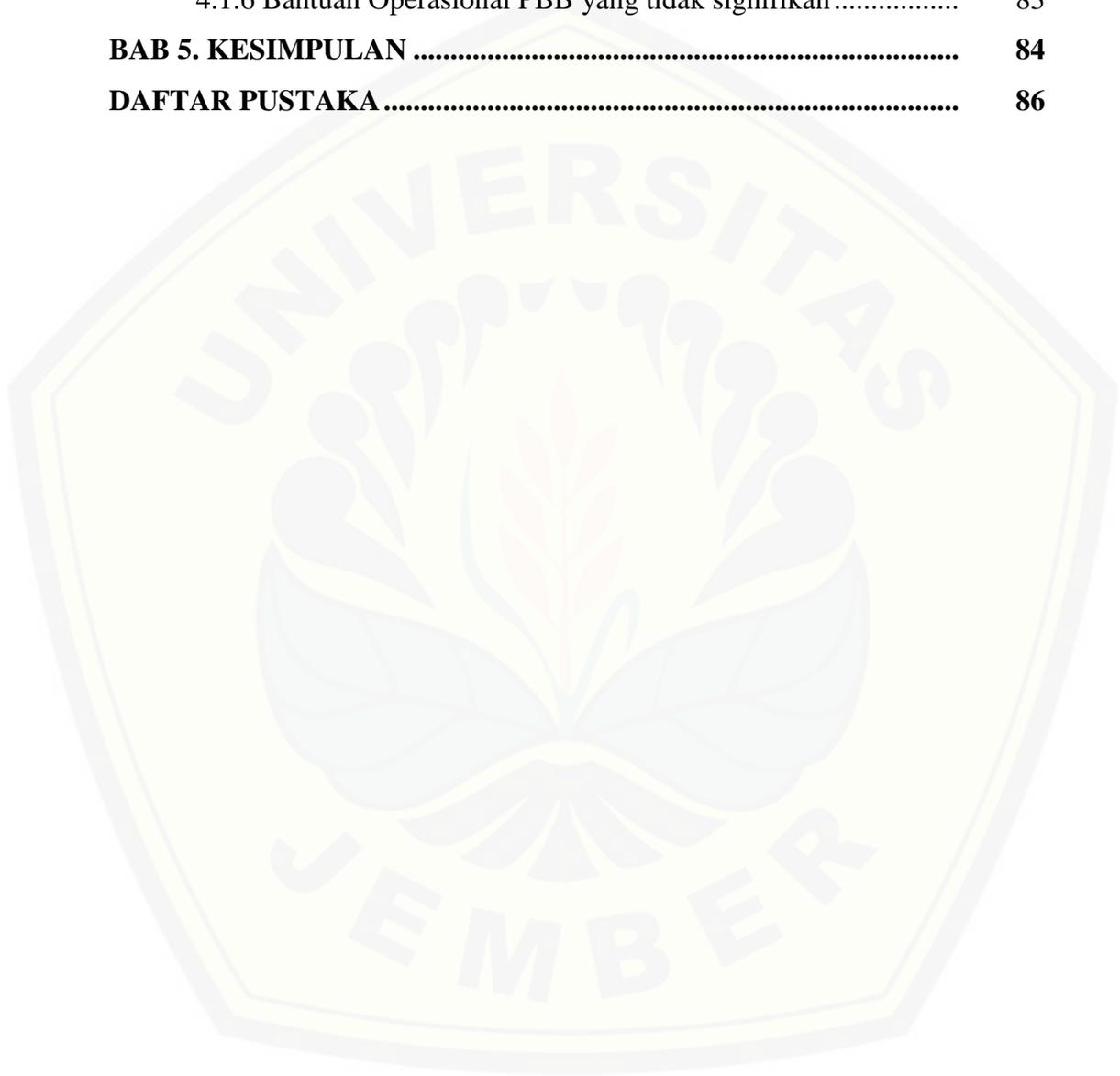
PBB	= Perserikatan Bangsa-Bangsa
PDP	= Partai Rakyat Demokratik
PSC	= Protracted Social Conflict (Konflik Sosial Berkepanjangan)
UK	= United Kingdom (Kerajaan Inggris Raya)
UNAMIS	= United Nation Mission for Sudan (Pasukan Perdamaian PBB di Sudan)
UNOWA	= United Nation Official in West Africa (Perwakilan PBB di Afrika Barat)
UNWAS	= United Nation Official in West Africa and Sahel (Perwakilan PBB di Afrika Barat dan Wilayah Sahara)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN.	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup	7
1.2.1 Batasan Materi.....	7
1.2.2 Batasan Waktu.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Landasan Teori.....	8
1.5.1 Teori <i>Protracted Social Conflict</i>	9
1.6 Argumen Utama	14
1.7 Metode Penelitian	14
1.7.1 Jenis Penelitian	15
1.7.2 Metode Pengumpulan Data	15
1.7.3 Teknis Analisis Data	16
1.8 Sistematika Penulisan	16
BAB 2. SEJARAH MUNCULNYA KONFLIK-KONFLIK SOSIAL DI NIGERIA DAN IMPLIKASI KONFLIK TERSEBUT TERHADAP KEAMANAN.....	18

2.1 Konflik Antar Etnis.....	18
2.2.1 Konflik Jos.	20
2.2.2 Konflik Biafra.....	22
2.2 Kudeta Di Nigeria.....	23
2.3 Konflik Boko Haram.....	28
2.3.1 Boko Haram sebagai sebuah kelompok dakwah (2002-2009)	31
2.3.2 Boko haram sebagai kelompok radikal.....	32
2.3.3 Faktor lahirnya Boko Haram.....	34
2.3.4 Ideologi dan pemikiran.....	35
2.3.5 Aliansi dengan Teroris Internasional.....	37
2.3.6 <i>Timeline</i> Tindakan Kriminal Boko Haram.....	41
2.4 Implikasi Konflik Terhadap Keamanan Internal Nigeria.....	45
BAB 3. UPAYA UPAYA YANG DILAKUKAN OLEH PEMERIN- TAH NIGERIA DAN PIHAK LUAR UNTUK MENGATA- SI KONFLIK SOSIAL DI NIGERIA	48
3.1 Upaya Penyelesaian Konflik Etnis.....	48
3.2 Upaya Penyelesaian Konflik Boko Haram.	52
3.3.1 Pembentukan MJTF (Multinational Joint Task Force)	54
3.3.2 Keterlibatan Masyarakat Internasional Dalam Penyelesaian Krisis Keamanan Dan Konflik Sosial di Nigeria	57
BAB 4. FAKTOR FAKTOR YANG MENJADIKAN KONFLIK SOSIAL DI NIGERIA MENJADI BERKEPANJANGAN.....	68
4.1 Analisis Teori <i>Protracted Social Conflict</i> Terhadap Kasus Konflik Sosial Di Nigeria.....	70
4.1.1 Adanya Komunal Yang beragam.....	70
4.1.2 Need Yang Tak Kunjung Terpenuhi	72

4.1.3 Keterlibatan Aktor Luar	75
4.1.4 Peran Pemerintah Nigeria.....	78
4.1.4.1 Pembatasan Aktor Internasional.....	80
4.1.5 Tidak Efektifnya Pelaksanaan Sanksi	81
4.1.6 Bantuan Operasional PBB yang tidak signifikan	83
BAB 5. KESIMPULAN	84
DAFTAR PUSTAKA	86



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nigeria merupakan negara yang bersistem presidensial dan bentuk pemerintahan Nigeria adalah republik. Nigeria mempunyai jumlah populasi penduduk terbesar di Afrika Barat (gatway, 2006). Negara ini berbatasan dengan Benin di sebelah barat, Chad dan Kamerun di sebelah timur, Niger di sebelah utara dan Teluk Guinea di sebelah selatan. Dalam hal menganut agama, Penduduknya terbagi kedalam dua agama besar yakni Islam (50%) dan Kristen (40%) selebihnya penduduk Nigeria menganut animisme. Penduduk Nigeria yang menganut agama Islam mayoritas bertempat tinggal di Nigeria Utara sedangkan penganut agama Kristen umumnya berada di Nigeria Selatan. Pembagian domisili berdasarkan agama ini terjadi sejak masa kolonial Inggris, dimana wilayah selatan kaya minyak dibanding dengan wilayah utara. Nigeria juga dikenal dengan Negara yang memiliki berbagai macam suku didalamnya seperti Hausa, Igbo dan Yoruba (PBS, 2007).

Nigeria merupakan salah satu negara dengan ekonomi yang kuat di benua Afrika. Cadangan minyak besar yang terkandung di kawasan negara Nigeria serta wilayah geografis yang luas menjadikannya sebagai negara yang diperhitungkan dalam kancah perekonomian Afrika. Berbanding terbalik dengan kondisi alam yang kaya, penduduk Nigeria justru masih banyak yang hidup dalam kondisi miskin. Kemiskinan penduduk tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah tingginya tingkat korupsi, kinerja pemerintah yang buruk serta banyaknya pengangguran akibat dari kebijakan impor barang yang melampaui batas sehingga mematikan usaha usaha penduduk lokal.

Berbagai kondisi sosial dan budaya yang ada di masyarakat Nigeria ikut mempengaruhi sistem perpolitikan di Nigeria. Etnis dan suku yang beragam

dengan sistem sosial yang berbeda, sentimen karena perbedaan agama, dan tingkat distribusi dalam pembangunan mewarnai perpolitikan di Nigeria. Di Afrika, pemerintahan kolonial menciptakan batas-batas wilayah yang dibagi untuk dihuni oleh masing-masing suku. Kemudian keragaman komunitas etnis dalam wilayah yang sudah dibagi tersebut disatukan dalam struktur administrasi kesatuan negara. Hal tersebut juga terjadi di Nigeria, antara tahun 1914 dan 1915 administrator kolonial Inggris menciptakan tiga wilayah regional yang menjelaskan "asal etno-genesis" dan kemudian menjadi awal mula ketegangan konflik antar etnis. Wilayah Utara diduduki oleh suku Hausa / Fulani, wilayah Timur dihuni oleh suku Igbo dan Wilayah barat oleh suku Yoruba. Dalam struktur kolonial yang memecah belah ini, ketegangan etnis muncul di antara kelompok-kelompok etnis minoritas yang tidak berkembang terutama di tahun 1950an. Sebut saja perang biafra dan perang jos, merupakan perang saudara sebagai produk dari konflik etnis.

Pembagian wilayah oleh kolonial Nigeria ini mencegah gerakan nasionalistik Nigeria, memanipulasi batas-batas geografis untuk memperkuat pemisahan antara kelompok etnis dan mengubah etnis menjadi sebuah identitas untuk mendapatkan kekuatan politik. Pembagian kolonial Nigeria ini tidak hanya memperkuat kelompok etnis tapi juga perkembangan partai politik etnik / regional. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah Inggris sengaja mencegah bangkitnya dan suksesnya nasionalisme Nigeria. Mereka seakan justru mempromosikan nasionalisme etnis sebagai sarana untuk mendapatkan kekuatan politik (Kalejaiye, 2013).

Pasca merdeka dari masa penjajahan Inggris, Nigeria pernah beberapa kali menyelenggarakan pemilihan umum (pemilu) dan terjadi pula beberapa kali kudeta yang dilakukan oleh militer. Pemilu pertama diadakan pada 1964 namun pemerintahan itu mengalami kudeta militer pada 1966. Sama halnya dengan pemilu selanjutnya yakni tahun 1979, kudetapun juga tidak terelakkan. Kudeta tersebut tidak terlepas dari pemerintah yang kurang demokratis dalam pelaksanaan

pemerintah. Hingga tahun 2013, setidaknya Nigeria masih mengalami kudeta meskipun terhitung gagal.

Situasi keamanan di Nigeria yang terbilang tidak stabil tersebut masih terus berlangsung dalam beberapa tahun terakhir ini. Kondisi tersebut mengakibatkan munculnya pemberontakan oleh kelompok-kelompok tertentu. Salah satu faktor yang turut menyumbangkan kontribusi besar bagi ketidakstabilan di Nigeria ini adalah munculnya kelompok pemberontak Boko Haram. Boko Haram merupakan kelompok insurgensi militan Islam yang mempunyai nama resmi “Jama'at Ahl al Sunnah lil Da'wah w'al Jihaad” yang berarti “orang yang menjalankan anjuran sunnah dan jihad nabi” (ADL, 2013) . Insurgensi Sebuah perlawanan suatu kelompok dengan pihak otoritas (negara yang diakui oleh PBB) dimana kelompok tersebut secara sengaja dan sadar menggunakan perangkat politik (ahli organisasi, propaganda dan demonstrasi) dan kekerasan untuk menyerang, merumuskan kembali atau mendukung dasar legitimasi beberapa aspek politik (O'Neill, 2005); Upaya untuk mencapai tujuan politik oleh kelompok terorganisir dan terutama adat (atau kelompok) menggunakan perang berlarut, perang iregular dan teknik politik aliansi (Scott, 1970)

Kelompok pemberontak ini muncul pada tahun 2002. Pendiri Boko Haram adalah Muhammad Yousuf. Yousuf merupakan seorang ulama kharismatik yang sangat anti dengan Barat. Boko Haram sendiri mempunyai arti Boko = Pendidikan Barat, Haram = Haram (dilarang). Nama tersebut berkaitan dengan pandangan Yousuf yang menganggap bahwa pendidikan dan budaya barat yang merupakan peninggalan masa kolonialisme Inggris telah menjadikan Nigeria jauh dari nilai nilai dan budaya Islam.

Kelompok ini mempunyai tujuan untuk menjadikan Nigeria sebagai negara yang bersistamkan syariat Islam. Mereka berpandangan bahwa permasalahan dan penyakit pemerintah seperti halnya korupsi yang selama ini terjadi bisa diselesaikan dengan menerapkan hukum syariat Islam (African, 2015).

Implementasi gerakan kelompok tersebut adalah melemahkan sistem pemerintahan dan menjadikannya dibawah kontrol Boko Haram. Meskipun pada awalnya gerakan mereka adalah non-kekerasan namun kemudian Boko Haram semakin terlibat dalam konfrontasi dengan pasukan keamanan atas sengketa lokal dan menjadi lebih radikal .

Kelompok fundamentalis Islam ini merupakan kelompok insurgensi pertama di Nigeria yang dikategorikan dalam kelompok teroris oleh Amerika Serikat beserta aliansinya (BBC, 2013). Perserikatan Bangsa-Bangsa juga menetapkan kelompok Boko Haram dalam kelompok teroris pada Mei 2014 (LaFranchi, 2015). Alasan penetapan Boko Haram sebagai kelompok teroris dikarenakan adanya keterkaitan Boko Haram Dengan kelompok teroris Internasional (AQIM, As Shabab dan Al ansharu). Selain itu kejahatan yang dilakukan oleh Boko haram sudah mengancam keamanan regional. Penetapan Boko Haram sebagai kelompok teroris dinilai sebagai langkah penting untuk membantu upaya pemerintah Nigeria untuk melawan Boko Haram.

Aksi kekerasan dan kejahatan kelompok ini semakin menjadi dengan dilakukannya penculikan sekitar lebih dari 200 pelajar putri siswi sekolah menengah di Chibok, sebuah kota di timur utara Nigeria. penculikan tersebut terjadi pada pertengahan april 2014 (BBC, 2016). Aksi penculikan tersebut memicu perhatian dunia, salah satunya dengan kampanye internasional menggunakan tagline *#Bring back our girls* (Bawa Kembali gadis kami). Aksi penculikan tersebut juga menjadi titik perhatian dunia dalam merespon Boko Haram.

Akibat dari aksi kejahatan yang dilakukan oleh Boko Haram berimbas pada beberapa bidang, diantaranya adalah bidang keamanan. Pemberontakan Boko Haram telah menciptakan ketidakstabilan yang serius pada sistem keamanan. Suasana tidak aman meliputi keseharian masyarakat Nigeria semenjak kelompok Boko Haram melakukan teror dan kekerasan lainnya. Suasana tidak aman tersebut tentu sangat mengganggu aktifitas masyarakat. Terjadi penurunan

dalam aktifitas kerja di beberapa daerah. Hal tersebut terjadi karena kegiatan militan yang mengerikan dan membahayakan bagi seluruh masyarakat. Selain mengalami penurunan kinerja, masyarakat Nigeria juga menjadi trauma dan mengungsi ke kawasan yang dianggap lebih aman. Krisis keamanan yang terjadi tersebut berimbas pada pemerintah Nigeria yang dituntut untuk meningkatkan anggaran pada bidang militer untuk memperkuat keamanan. Tidak hanya menjadi masalah di dalam Negeri akan tetapi krisis keamanan yang diakibatkan oleh adanya kelompok Boko Haram ini juga mempengaruhi aktifitas luar Negeri Nigeria dan prestise Nigeria di mata dunia.

Dalam beberapa media seperti NBC news dan CNN, Boko Haram digambarkan lebih menakutkan dan lebih berbahaya daripada kelompok teroris lainnya. Sebagai bandingannya, sebuah koran harian di UK menuliskan bahwa korban yang jatuh akibat konflik Boko Haram lebih besar daripada korban yang jatuh akibat ISIS (Islamic State of Iraq and Syam/Syiria) (Wike, 2015) Akan tetapi media dunia seakan tidak peduli dan tidak intens dalam meliput perkembangan Boko Haram. Selama ini kita lebih sering mendengar berita tentang segala sesuatu hal mengenai ISIS daripada Boko Haram padahal seperti yang tertulis diatas, ancaman kejahatan yang dilakukan oleh Boko Haram juga tidak kalah mengerikan.

Upaya-upaya baik dari dalam maupun dari luar terus dilakukan guna meredam konflik kelompok teroris Boko Haram. Namun, korupsi para pejabat pemerintah lagi lagi menghalangi lancarnya biaya operasional militer. Minimnya peralatan senjata serta kurang terlatihnya tentara keamanan Nigeria pada akhirnya merupakan imbas dari korupsi dana tersebut (BBC, 2015). Diantara upaya pemerintah lainnya adalah menginstruksikan pasukan keamanan dan kesatuan khusus untuk menangkap warga yang dituduh tergabung dengan kelompok Boko Haram. Akan tetapi Pemerintah seringkali memberikan hukuman mati tanpa melalui proses pengadilan kepada warga yang dituduh terlibat dalam kelompok Boko Haram tersebut. Upaya tersebut diperparah dengan enggannya pemerintah Nigeria membuka dialog atau *hearing* dengan warga di wilayah bagian Nigeria

utara, tempat asal kelompok Boko Haram berdiri (DW, 2014). Beberapa tindakan pemerintah tersebut tentu saja membuat konflik yang diakibatkan oleh kelompok Boko Haram menjadi semakin memanas dan upaya upaya tersebut belum menuai hasil yang baik .

Aksi aksi kejahatan yang dilakukan oleh Boko haram tidak hanya terjadi di Nigeria namun sudah melebar hingga negara tetangga Nigeria. Boko haram dilaporkan melakukan serangkaian bom bunuh diri dan serangan bersenjata di negara Kamerun, Chad dan Niger (BCC, 2015). Sebagian besar penelitian tentang kelompok ini menulis konsekuensi buruk dari perspektif politik dan sosial. Namun, mereka gagal untuk menyoroti bahwa, selain kehilangan kehidupan tragis dan properti, kegiatan Boko Haram merupakan ancaman besar bagi keamanan regional. Oleh karena itu penelitian ini menunjukkan bahwa, meskipun Boko Haram telah muncul sebagai kelompok lokal, dinamika kegiatannya sekarang menjadi ancaman serius bagi perdamaian dan keamanan di kawasan Afrika Barat

Melihat upaya dalam negeri belum menuai hasil maksimal dan kekhawatiran akan semakin tidak terkendali dan meluasnya kasus ini ke negara luar Nigeria, maka Ketua Senat Nigeria David Mark akhirnya meminta PBB agar ikut campur tangan dalam membantu menyelesaikan kasus ini pada maret 2014 (Antara, 2014). Pada September 2015, PBB menggelar sebuah konferensi di New York guna membahas Boko Haram. Pertemuan tersebut digelar karena Boko Haram dianggap mulai mengancam perdamaian dan keamanan dunia. Pertemuan tersebut dihadiri pula oleh negara negara-negara Afrika lainnya seperti Niger, Chad dan kamerun. Dalam pertemuan tersebut disepakati untuk membuat sejumlah inisiatif untuk mengurangi akses dari para pemberontak dan juga memobilisasi dana. Pertemuan tersebut juga menjadi ajang bagi negara-negara dunia khususnya afrika untuk menggalang solidaritas dalam memerangi terorisme.

Segala upaya yang dilakukan baik oleh pemerintah Nigeria maupun pihak luar seakan belum mampu untuk meredam konflik sosial yang terjadi di Nigeria ini. Terbukti hingga saat ini masih banyak konflik yang mewarnai Nigeria

terutama konflik yang disebabkan Boko Haram. Bagi penulis, konflik sosial yang berkepanjangan ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Alasannya adalah telah banyak upaya penyelesaian konflik yang dilakukan baik oleh pemerintah Nigeria maupun pihak luar namun belum mampu mengatasi konflik tersebut. Kedua, konflik di Nigeria ini menarik untuk dibahas karena konflik ini masuk dalam kategori konflik yang menyangkut isu keamanan dan isu sosial dimana keduanya saat ini menjadi salah satu fokus kajian Hubungan Internasional yang penting untuk dibahas. Hal yang menarik inilah yang mendasari penulis ingin mengangkat fenomena ini dengan Judul : **Krisis Keamanan Dan Konflik Sosial Berkepanjangan Di Nigeria.**

1.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam sebuah penelitian, batasan ruang lingkup pembahasan menjadi hal yang penting karena akan menjadi acuan dari peneliti dalam mengamati fenomena yang akan dianalisis dengan teori yang sesuai sehingga akan mengantarkan penelitian menjadi tulisan yang sistematis.

1.2.1 Batasan Materi

Batasan materi merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena akan membuat penulis lebih terarah dan terfokus pada inti dari materi yang akan dibahas dan dianalisis. Batasan materi dalam penulisan skripsi ini adalah mengenai krisis keamanan yang disebabkan oleh konflik etnis, kudeta dan konflik teroris Boko Haram serta faktor faktor yang menjadikan konflik tersebut menjadi berkepanjangan.

1.2.2 Batasan Waktu

Selain batasan materi, batasan waktu juga menjadi hal yang penting dalam sebuah penelitian. Batasan waktu akan membantu peneliti dalam menentukan rentang waktu yang akan diteliti dan dianalisis. Dalam penulisan skripsi ini, batasan waktu yang digunakan dimulai dari tahun 1996 dimana pada tahun tersebut merupakan awal terjadinya konflik kudeta pasca kemerdekaan Nigeria

sampai pada Mei 2016 dimana terakhir kali dilaporkan kelompok teroris Boko Haram melakukan konflik kejahatan berupa pengeboman di Maiduguri, Nigeria

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan ringkasan pertanyaan yang dimunculkan untuk dijawab dalam sebuah penelitian. Rumusan masalah ini dimaksudkan dengan kegelisahan awal yang muncul dari suatu fenomena, yang kemudian dikerucutkan dalam sebuah pertanyaan dan kemudian akan diambil suatu kesimpulan sementara dalam hipotesis. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut: **“Mengapa konflik sosial yang disebabkan di Nigeria menjadi berkepanjangan ?”**

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan dalam karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui faktor faktor dan alasan yang menyebabkan krisis keamanan yang disebabkan oleh berbagai konflik di Nigeria menjadi konflik sosial berkepanjangan.

1.5 Landasan Teori

Dalam penulisan karya tulis ilmiah diperlukan landasan teori untuk membantu penulis dalam menganalisa permasalahan sehingga dapat memberikan jawaban dengan tepat. Kerangka dasar pemikiran teori yang dipilih dan disusun secara sistematis. Teori berfungsi untuk memahami dan memberikan hipotesa secara sistematis. Selain itu, teori dapat menjelaskan maksud dari berbagai fenomena yang terjadi. Jika tanpa menggunakan teori, fenomena tersebut akan sukar untuk dipahami. Di sisi lain, teori juga dapat berupa pernyataan yang menghubungkan konsep-konsep secara logis. Menurut Mochtar Mas'ood, teori merupakan penjelasan paling umum tentang mengapa sesuatu dapat terjadi dan kapan sesuatu akan terjadi. Dengan demikian selain berfungsi sebagai eksplanasi, teori juga merupakan dasar dari suatu prediksi.

Dalam menjelaskan fenomena dalam skripsi ini penulis menggunakan *Teori Protracted Social Conflict (konflik sosial yang berkepanjangan)*

I.5.1 Protracted Social Conflict (Konflik Sosial Yang berkepanjangan).

Edward E Azar adalah salah satu tokoh senior dari bidang resolusi konflik. Azar adalah orang pertama yang menggambarkan peristiwa kekerasan di negara berkembang sebagai konflik Sosial berkepanjangan. Azar mendefinisikan konflik tersebut secara singkat sebagai konflik sosial berkepanjangan yang terjadi ketika masyarakat telah dicabut dari pemenuhan kebutuhan dasar mereka atas dasar identitas komunal. Namun, kekurangan tersebut adalah hasil dari rantai sebab-akibat yang kompleks yang melibatkan peran negara dan pola hubungan internasional. Selanjutnya, kondisi awal (warisan kolonial, pengaturan sejarah negeri, dan sifat masyarakat multi-komunal) memainkan peran penting dalam membentuk asal konflik sosial yang berlarut-larut (Melisa, 2013).

Pemahaman konflik tersebut sangat kontras dengan gagasan politik realis yang melihat konflik menjadi perebutan kekuasaan tak terelakkan yang menunjukkan pelaku di semua tingkatan berusaha untuk membangun beberapa keunggulan komparatif dan bukannya berpendapat untuk menunjukkan 'keamanan kolektif, membangun komunitas dan kemakmuran'. Konflik sosial berkepanjangan memiliki sejumlah karakteristik kunci yang mendefinisikan mereka yakni Communal Content, Human Needs, Role of Government, dan International Linkage.

1. Communal content

Azar menjelaskan bahwa signifikan paling utama dari faktor-faktor yang mengarah kepada pembentukan PSC adalah masyarakat yang dapat dicirikan memiliki komposisi 'multi-komunal'. masyarakat multi-komunal tersebut terbentuk karena beberapa faktor. Diantaranya adalah mereka terbentuk karena kekuatan kebijakan pemerintahan bekas kolonial. Mereka

juga bisa terbentuk karena persaingan sejarah yang seringkali mengakibatkan dominasi satu kelompok atas kelompok yang lain. Dalam hal ini Azar menggambarkan dengan ditandainya disartikulasi antara negara dan masyarakat secara keseluruhan. Negara biasanya didominasi oleh kelompok komunal tunggal atau gabungan dari beberapa kelompok komunal yang tidak responsif terhadap kebutuhan kelompok lain dalam masyarakat. Azar menunjukkan bahwa upaya untuk mendamaikan situasi ini dengan menegakkan integrasi atau kerjasama adalah menghambat proses pembangunan, ketegangan tatanan sosial dan akhirnya melahirkan fragmentasi dan konflik sosial yang berlarut-larut.

Hal mendasar yang harus diamati adalah bagaimana sejarah terciptanya konflik. Seperti yang sudah dijelaskan di latar belakang pembahasan, Nigeria merupakan negara yang terdiri dari berbagai macam entis. Pembagian wilayah yang menjadikan pengkotakan etnis kemudian melahirkan berbagai macam persaingan antar etnis dan konflik antar etnis. Adanya sentimen etnis yang kemudian dibumbui dengan sentimen sentimen agama kemudian berimbas pada deskriminasi ekonomi, politik dan pendidikan.

2. *Human Needs*

Variabel kedua adalah adanya faktor kebutuhan manusia (*Human needs*) hal ini memungkinkan untuk mempertimbangkan sejauh mana kelompok identitas dapat mengakses perkembangan kebutuhan manusia. Kebutuhan ontologis yang paling jelas adalah kelangsungan hidup dan kesejahteraan individu dan komunal. kelangsungan hidup individu atau komunal bergantung pada pemenuhan kebutuhan dasar. Dalam prakteknya, kebutuhan dasar ini jarang merata dan adil. Sementara satu kelompok individu dapat menikmati kepuasan kebutuhan-kebutuhan dalam penuh kelimpahan sedangkan yang lainnya tidak. Keluhan yang

dihasilkan dari perampasan kebutuhan ini biasanya dinyatakan secara kolektif. Kegagalan untuk memperbaiki keluhan oleh otoritas inilah yang memupuk lahan untuk konflik sosial yang berlarut-larut.

Azar melanjutkan bahwa kebutuhan itu tidak melulu pembangunan bersifat fisik dan tidak harus mempertemukan kebutuhan material secara langsung di area konflik. Yang menjadi kunci adalah seberapa besar kelompok minoritas mendapatkan akses pasar, institusi politik atau pengakuan pada wujud masyarakat. Hal inilah yang akan mengantarkan kita untuk mengerti kebutuhan kemanusiaan yang apabila tidak terwujud akan semakin membawa pada korban kekerasan

Human needs yang dimaksud disini berbeda dengan *national interest* dalam konteks sumber konflik yang terdapat pada sebuah negara. Jika National interest adalah sesuatu yang sifatnya masih bisa untuk dinegosiasikan maka berbeda halnya dengan Human need yang lebih rentan menimbulkan konflik. Ketika sebuah negara mempunyai national interest yang berbeda dengan negara lain tidak lantas membuat keduanya serta merta mengangkat senjata untuk memantik konflik. Kedua negara pasti akan melakukan negosiasi-negosiasi terlebih dahulu untuk membahas perbedaan national interest tersebut. Hal ini tentu berbeda dengan needs (kebutuhan) suatu negara dimana needs tersebut meliputi identitas, keamanan, kebebasan berpolitik dan beragama, dan nilai-nilai budaya yang tidak bisa dinegosiasikan. Apabila needs (kebutuhan) tersebut tidak terpenuhi secara baik maka hal inilah yang pada akhirnya akan menimbulkan konflik yang berlarut-larut.

3. *Government and States Role*

Variabel ketiga adalah Peran pemerintah dan Negara. variable ini menjelaskan tentang bagaimana negara dan perannya dalam memastikan bahwa semua kelompok komunal di bawah yurisdiksinya mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka. Azar mencatat bahwa di negara-

negara yang mengalami konflik sosial yang berkepanjangan, kekuasaan politik cenderung didominasi oleh satu kelompok identitas yang menggunakan sumber daya untuk mempertahankan kekuasaan atas lainnya. Pada gilirannya, untuk memastikan bahwa kelompok berkuasa tetap seperti itu, negara-negara yang terkena dampak PSC akan sering melihat upaya oleh kelompok dominan untuk menolak partisipasi kelompok minoritas. Azar menyimpulkan dengan catatan bahwa, krisis seperti itu memperburuk situasi yang kompetitif atau konflik sudah ada, mengurangi kemampuan negara untuk memenuhi kebutuhan dasar, dan menyebabkan perkembangan krisis lebih lanjut. Sehingga jenis rezim dan tingkat legitimasi adalah hubungan variabel penting antara kebutuhan dan konflik sosial yang berlarut-larut.

Pada kondisi konflik seperti yang telah dijelaskan diatas negara dihadapkan pada peranan didalamnya, antara untuk mencari resolusi, atau justru menjadi aktor yang terlibat di dalam konflik tersebut. Dalam konteks beberapa konflik yang terjadi di Nigeria, pemerintah dianggap gagal dalam berperan untuk menyelesaikan konflik tersebut. Misalkan saja konflik yang disebabkan oleh Boko Haram yang sampai saat ini masih belum selesai. Tidak efektifnya sistem demokrasi dalam transisi pemilihan pemimpin, deskriminasi dalam pembagian sumberdaya alam, minimnya senjata militer pemerintah jika dibanding pasukan pemberontak serta tidak adanya *hearing* antara pemerintah dengan penduduk Nigeria adalah beberapa alasan yang menyebabkan pemerintah Nigeria belum berhasil menyelesaikan konflik.

4. *International Linkage*

Azar mengidentifikasi keterkaitan Internasional sebagai variabel keempat yang bertanggungjawab untuk memperpanjang konflik sosial hingga pada tingkat konflik yang lebih tinggi. Variabel tersebut mempengaruhi secara khusus dalam hubungan ekonomi politik sebuah

dependensi (ketergantungan) ekonomi di dalam sistem ekonomi internasional, dan jaringan dari keterkaitan politik militer dalam membentuk pola regional dan internasional dari klien serta kepentingan yang bersifat lintas batas negara. Azar mengatakan institusi politik dan dampak pada peran sebuah negara secara kuat terpengaruh oleh pola keterkaitan dalam sistem internasional. Keterkaitan internasional sebagian besar berhubungan dengan jumlah impor senjata lintas negara untuk meningkatkan konflik berkepanjangan (*protracted social conflict*) ke tingkat konflik yang lebih tinggi (Hussain, 2014).

Berdasarkan penjelasan mengenai variabel keempat azar diatas, keterkaitan internasional memberikan dampak yang signifikan terhadap konflik yang terus menerus. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa pihak maupun negara yang mempunyai keterkaitan dan kepentingan terhadap konflik tersebut. Pada konflik di Nigeria ini, perang biafra dan konflik Boko Haram tidak terlepas dari adanya campur tangan pihak Internasional. Pihak Biafra didukung oleh Israel, Spanyol, Perancis dan Portugal. Sedangkan pihak pemerintah Nigeria didukung oleh Inggris dan beberapa negara lain.

Pada kasus konflik Boko Haram, Pihak yang mendukung Boko haram adalah Al Qaeda melalui AQIM (Al Qaeda In Maghreeb), as shabaab di somalia dan Al anshoru di Sudan. Dari jaringan kelompok teroris tersebut Boko haram diketahui mendapatkan dana serta senjata militer. Sedangkan dari pihak pemerintah nigeria, negara yang sudah mencoba melakukan intervensi pada konflik Boko Haram adalah Chad, Kamerun, Niger dan Benin dengan membentuk satuan gabungan militer MJTF (Multinational Joint Task Force). Selain itu PBB, Amerika Serikat, dan Perancis juga sudah melakukan campur tangan terhadap konflik ini (Yusuf, 2015). Salah satu tindakan dari PBB yaitu melakukan pelaksanaan sanksi berupa embargo senjata, pelarangan perjalanan dan pembekuan aset, namun sanksi tersebut dinilai tidak efektif. Sementara itu Amerika

Serikat pernah melakukan tindakan terhadap konflik ini yaitu dengan cara melakukan pelatihan militer kepada pasukan tentara Nigeria.

1.6 Argumen Utama

Sejak merdeka dari Inggris, Nigeria seringkali mengalami konflik sosial. Konflik sosial yang seringkali terjadi adalah konflik antar etnis, kudeta dan konflik yang disebabkan oleh adanya pemberontakan seperti Boko Haram. Upaya-upaya untuk menyelesaikan konflik tersebut selama ini sudah dilakukan baik oleh pemerintah Nigeria maupun pihak dan negara luar yang membantu menyelesaikan konflik tersebut. Namun upaya-upaya tersebut sejauh ini dinilai belum berhasil dalam mengatasi konflik. Faktor-faktor yang mempengaruhi konflik tersebut sehingga menjadi konflik yang sulit untuk diatasi adalah karena adanya faktor komposisi komunal, kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi, upaya dan peran pemerintah yang belum berhasil serta adanya keterkaitan pihak Internasional .

1.7 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam sebuah penelitian harus diuraikan sejelas-jelasnya sehingga semua pihak yang hendak menganalisa menjadi bisa menemukan validitas dari sebuah karya ilmiah. Menurut The Liang Gie, metode adalah:

“Cara atau langkah berulang-ulang sehingga menjadi pola yang menggali pengetahuan tentang suatu gejala. Pada ujung awalnya ini merupakan langkah-langkah untuk mengumpulkan data-data, sedangkan pada ujung akhirnya merupakan langkah untuk memeriksa kebenaran dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat mengenai suatu gejala tersebut” (Gie, 1982).

Sesuai dengan pengertian di atas, maka metode merupakan jembatan atau penghubung yang mempermudah dalam mencari kesimpulan yang benar dan akurat tentang penulisan. Baik mengenai bagaimana mempelajari tulisan ilmiah

serta buku-buku yang dijadikan pertimbangan untuk persiapan melakukan penelitian selanjutnya maupun sebagai evaluasi tentang kebenaran akurasi data dan fakta yang disajikan. Metode yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1.7.1 Jenis Penelitian

Pada metodologi penelitian, terdapat dua jenis metode yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Gie, 1982).

1.7.2 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang diperlukan (Gie, 1982). Pengumpulan data yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah metode studi literatur. Dalam metode ini, tidak mengharuskan peneliti untuk melakukan observasi lapang untuk mendapatkan data. Data akan diperoleh dari informasi-informasi yang sudah ada dan penelitian sebelumnya yang dianggap relevan terhadap fenomena yang akan dibahas dan dianalisa. jika dilihat dari sumber datanya adalah sumber data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung. Data diperoleh dari dokumen dan sumber berita yang didapatkan oleh peneliti. Beberapa tempat dan sumber data

yang digunakan dalam menganalisa fenomena dalam penulisan skripsi ini berasal dari:

1. Perpustakaan Pusat Universitas Jember
2. Ruang Baca FISIP Universitas Jember
3. Situs-situs resmi pemerintahan, situs berita nasional maupun internasional
4. Buku
5. Artikel, jurnal ilmiah nasional dan internasional

1.7.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis kualitatif. Teknik penulisan ini berusaha menganalisa dan mengkualifikasikan data-data ilmiah yang berupa kata-kata, gambar dan angka yang saling berkaitan kemudian, data-data tersebut diolah untuk mengetahui mengapa terjadi krisis keamanan dan konflik sosial berkepanjangan yang disebabkan kelompok teroris Boko Haram di Nigeria.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan latar belakang permasalahan, ruang lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, argumen utama, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. SEJARAH MUNCULNYA KONFLIK SOSIAL DI NIGERIA DAN IMPLIKASI KONFLIK TERHADAP KEAMANAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai bagaimana awal lahirnya konflik, faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya konflik, catatan kriminal dan tabel korban serta dampak konflik boko haram terhadap ketidakstabilan keamanan di Nigeria.

BAB III. UPAYA-UPAYA YANG SUDAH DILAKUKAN PEMERINTAH DAN PIHAK LUAR UNTUK MENGATASI KONFLIK SOSIAL

Pada bab ini akan dibahas bentuk dan serangkaian upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasi konflik. Upaya tersebut baik dari pemerintah Nigeria maupun upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak luar seperti Amerika Serikat, Uni Africa dan PBB.

BAB IV. FAKTOR FAKTOR YANG MENJADIKAN KONFLIK SOSIAL BERKEPANJANGAN

Pada bab ini penulis akan menganalisa faktor faktor yang menjadikan konflik sosial yang terjadi di Nigeria sulit diatasi dan bersifat berkepanjangan dengan menggunakan teori Protracted Social Konflik

BAB V. KESIMPULAN

Pada bab ini akan dirumuskan sebuah kesimpulan yang didasarkan pada analisis yang telah dilakukan antara teori dan masalah yang dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 2

SEJARAH MUNCULNYA KONFLIK-KONFLIK SOSIAL DI NIGERIA DAN IMPLIKASI KONFLIK TERSEBUT TERHADAP KEAMANAN

Pada Bab ini penulis akan menjelaskan mengenai awal mula terjadinya beberapa konflik di Nigeria dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan konflik. Penulis akan membagi menjadi tiga macam konflik. Pertama adalah konflik yang disebabkan oleh persengketaan antar etnis, kedua adalah konflik yang disebabkan oleh kudeta dan yang ketiga adalah konflik yang disebabkan oleh pemberontakan seperti Boko Haram. Dalam setiap penguraian di setiap bab penulis akan lebih banyak mengulas mengenai Boko Haram dikarenakan konflik tersebut adalah konflik yang belum berhasil diselesaikan hingga saat ini.

2.1 KONFLIK ANTAR ETNIS

Sejak tahun 1980an, konflik etnis telah terjadi berulang di Nigeria, terutama di negara bagian utara. Konflik tersebut terjadi diantaranya di negara bagian dataran tinggi (plateu), di modakeke / Ife, sabongari / Kano, Sabo / Ibadan, Zango / Kataf, Urhobo / Itsekiri, Jukun / Tiv, Kuteb / Jukun-Chamba dan Hausa / Shagamu (Danfulani, 2006). konflik lainnya termasuk konflik suku Chamba dengan suku Kuteb, suku Ogoni melawan suku Andom, krisis Syariah di negara bagian Kaduna, konflik suku Tiv dengan Kelompok etnis lain di Azara pada tahun 2001, Suku tarok melawan suku hausa / Fulani pada tahun 2004, suku geomai melawan suku hausa / fulani di pemerintah daerah Shandan pada tahun 2002, Suku quan melawan suku pan pada tahun 2006, Suku hausa / fulani dan suku Beron, Anaguta dan Afizare di daerah Jos utara pada tahun 2001, 2002, 2004, 2008, dan 2010 dan konflik kelompok teroris Boko Haram yang telah terjadi di wilayah Borno, Yobe, Bauchi dan Kano sejak Juli 2009 (Kwaja, 2009: 106).

Sejarah konflik etnis di Nigeria dapat ditelusuri kembali pada tahun 1914. Pada tahun tersebut pemberontakan kolonial memaksa kelompok etnis di wilayah utara dan selatan menjadi satu entitas yang kemudian disebut Nigeria. Berbagai

kelompok etnis yang tinggal di kedua wilayah ini tidak berkomunikasi dengan baik mengenai Penggabungan tersebut. Kebijakan kolonial Inggris ini bersifat otokratis dan tidak demokratis yang kemudian menyebabkan konflik. Kebijakan tersebut tidak mengakomodir kebutuhan dasar masyarakat akan adanya partisipasi, persamaan dan kesejahteraan sosial.

Pembagian wilayah Utara dan Selatan tersebut memperkuat penjajahan kolonial terhadap masyarakat Nigeria dan melemahkan potensi perlawanan rakyat. Era pembagian wilayah ini, meski relatif damai akan tetapi menyebabkan tumbuhnya etnosentrisme. Sementara, akar konflik etnio-religius dan identitas lainnya dikaitkan dengan "kolonialisme dan Perang Dingin "(Machava, 2008: 2), ilmuwan lain berpendapat bahwa konflik semacam itu berakar pula pada buruknya pemerintahan, politik identitas etnis dan agama, persaingan dan konflik politik masing oleh masyarakat etnis dan agama

Periode antara tahun 1952 dan 1966 membawa perubahan dalam budaya politik Nigeria. perubahan tersebut membawa tiga wilayah Nigeria (selatan, utara dan timur) menjadi tiga entitas politik. Dengan demikian, perjuangan untuk kemerdekaan dikurangi untuk mencari dominasi etnis. Periode ini diwarnai dengan persaingan untuk mendapatkan kekuasaan sumber daya yang memperburuk hubungan antara kelompok etnis. terdapat tingkat korupsi, nepotisme dan kesukuan yang tinggi. Kepentingan nasional dalam periode ini dikesampingkan oleh kelompok etnis. Sejak merdeka, situasi di Nigeria telah penuh dengan politik etnis dimana elit dari berbagai kelompok etnis berusaha untuk menarik sebanyak mungkin sumber daya di pemerintah pusat ke wilayah masing-masing. Para kelompok etnis tersebut mengabaikan isu-isu yang bisa menyatukan negara pada waktu itu.

Konflik etnis di Nigeria berlanjut melalui transisi demokrasi. Konflik terus meningkat, karena berbagai kelompok etnis menuntut dilakukannya restrukturisasi politik. Struktur federal telah mengembangkan retakan yang dalam dan ada kebutuhan mendesak untuk memperbaiki sistem federal. Yang paling

mengkhawatirkan adalah dimensi religius dari kompetisi etnik untuk kekayaan kekuasaan dan minyak di Nigeria. Beberapa konflik etno-religius di kota wilayah utara Kano, Kaduna, Jos dan Zamfara berasal dari penerapan hukum Syariah Muslim, dan tuntutan wilayah selatan untuk melakukan otonomi daerah.

2.1.1 KONFLIK JOS

Seperti yang sudah disinggung diatas, banyak terjadi konflik yang diakibatkan karena kompetensi etnis dan agama. Salah satu konflik yang besar adalah konflik Jos. Sebutan konflik Jos mengacu kepada wilayah Jos yang merupakan ibu kota Negara Bagian Plateau di Nigeria. Selama satu dekade wilayah tersebut mengalami kekerasan yang diakibatkan oleh bentrokan komunal dan bentrokan lintas etnis dan agama. Konflik ini telah mengakibatkan ribuan nyawa, ratusan ribu lainnya mengungsi, dan menciptakan ketidakstabilan di seluruh wilayah sekitarnya sejak tahun 1994.

Konflik di wilayah Jos sering kali dicirikan sebagai konflik antaragama atau antar etnis. konflik ini melibatkan masyarakat kristen yang berjumlah mayoritas akan tetapi termarginalkan (terdiri dari suku Anagula, Berom dan Afrisare) dan masyarakat muslim yang berjumlah minoritas akan tetapi mendominasi (suku Hausa Fulani). Seperti yang sering terjadi dengan konflik identitas di Afrika, ini adalah jenis stereo yang dibangun secara sosial yang dimanipulasi untuk memicu dan mendorong kekerasan di wilayah Jos.

Dalam menghadapi konflik identitas tersebut, usaha membangun perdamaian sudah dilakukan akan tetapi dianggap tidak signifikan. Selama bertahun-tahun, tanggapan pemerintah terhadap penyelesaian konflik Jos dianggap tidak efektif. Paling tidak, 16 komisi publik telah diluncurkan untuk memeriksa konflik. Akan tetapi belum mencapai titik penyelesaian dikarenakan kurangnya kepentingan politik dari pemerintah di wilayah tersebut.

Salah satu konflik di Jos yang besar bermula pada bulan September 2001, saat Alhaji Mohammed Muktar, seorang Hausa-Fulani dan mantan ketua Pemerintah Daerah Jos Utara ditunjuk sebagai koordinator Program Pengentasan

Kemiskinan Nasional Pemerintah Federal di Jos Utara. Pemuda Kristen menolak pengangkatan tersebut dengan alasan bahwa muktar didakwa oleh putusan pengadilan antara lain dikarenakan pelanggaran, pemalsuan catatan kelahiran, melakukan sumpah palsu dan kebohongan publik (Ojukwu dan Onifade,2010). Para pemuda Kristen juga merasa dirugikan oleh penunjukan seseorang dari minoritas kelompok Jasawa (Hausa-Fulani) menjadi kepala kantor (Danfulani dan Fwatshak, 2002). sejak saat itu munculah konflik dan akibatnya menjatuhkan korban sebanyak 1.000 nyawa (Human Rights Watch, 2009). Berikut akan penulis sajikan timeline konflik jos dalam bentuk tabel :

No	Tahun	Faktor pemicu konflik	Korban
1.	1994	Pengangkatan para pemimpin awam yang menuai protes dan demo	4 Orang Meninggal, kerusakan pada pusat perbelanjaan, sekolah Islam dan tempat peribadahan.
2.	2001	Penunjukan administrator daerah yang menghasilkan demonstrasi. Ketegangan meningkat dan berujung dalam kekerasan	3.000 orang meninggal. Penyerangan terhadap masjid, gereja dan sebuah universitas. Penyerangan terus berlanjut hingga tahun 2002-2003 yang menyebabkan ratusan meninggal dan 72 desa rusak.
3.	2004	Pemilihan umum yang tertunda di kota plateau. Pemilihan tokoh lokal sebagai kepala kantor yang menyebabkan perselisihan	1.000 orang meninggal dan 250.000 mengungsi
4.	2008	Pemilihan umum gubernur lokal untuk pertama kali dan menyebabkan perselisihan dikarenakan pembatalan jadwal pemilu sebanyak tiga kali	800 Orang meninggal dalam bentrokan senjata
5.	2010	Sebuah perselisihan mengenai rekonstruksi rumah yang hancur akibat bentrokan di tahun 2008 yang mengarah pada kekerasan	180 orang meninggal

		yang terjadi pada bulan Januari dan pembalasan serangan pada bulan Maret	
6.	2011	Perselisihan antara petani dan gembala dalam permasalahan alih lahan pertanian yang berujung pada saling serang yang meluas	120 Orang meninggal
7.	2012	Konflik komunal yang terkait dengan perebutan kekuasaan lahan antara kelompok etnis Berom yang dan Hausa / Fulani	300 orang meninggal, 38 orang terluka
Jumlah korban			25.442 Orang

2.1.2 KONFLIK BIAFRA

Perang Biafra dimulai pada bulan Juli 1966 dan berakhir pada tahun 1970. Setelah lebih dari satu juta orang menjadi korban. Ada lebih dari 50.000 korban tentara dari pihak Biafran dan militer Nigeria. Namun meski demikian seruan untuk memisahkan diri tetap kuat di wilayah tenggara Nigeria. Efek perang terus berlanjut dan masih ada seruan untuk memisahkan wilayah tenggara. Banyak orang menuduh pemerintah gagal mengelola wilayah di tenggara sejak akhir perang di tahun 1970.

Tokoh pada perang biafra ini adalah jendral Odumegwu Ojukwu Setelah usaha diplomatik oleh Nigeria gagal menyatukan kembali negara tersebut, perang antara Nigeria dan Biafra pecah pada bulan Juli 1967. Pasukan Ojukwu melakukan beberapa pemberontakan, namun kekuatan militer superior Nigeria secara bertahap mengurangi wilayah kekuasaan Biafra (Ikeke, 2014).

Penyebab langsung perang saudara ini diantaranya meliputi: sebuah kudeta militer (yang dilakukan oleh Mayor Nzeogwu yang menyebabkan kematian Tafawa Belewa, dll), sebuah kudeta balasan (yang dipimpin oleh Gowon, yang menyebabkan pembunuhan brutal terhadap Aguiyi Ironsi, Fajuyi, dll) dan

kebijakan anti-Igbo tahun 1966 di utara (penganiayaan terhadap orang Igbo yang tinggal di Nigeria Utara).

Masyarakat biafra melalui banyak orang di luar negeri, melakukan kampanye dan propaganda yang sangat kuat untuk pengakuan Biafra oleh masyarakat internasional dan untuk pembelian senjata. Biafra diakui oleh negara-negara seperti, Tanzania, Zambia, Gabon dan Haiti. Namun Inggris memasok sejumlah senjata berat dan amunisi ke pihak Nigeria karena keinginannya untuk melestarikan negara yang bekas jajahannya tersebut.

Pasukan Biafra akhirnya terlibat dalam serangkaian pertempuran melawan tentara Nigeria. Menyadari bahwa situasinya tidak ada harapan, Ojukwu menyerahkan administrasi Biafra kepada Panglima Biafra Mayor Jenderal Phillip Effiong. Dia kemudian melarikan diri bersama keluarga dekatnya ke Pantai Gading. Effiong berkonsultasi dengan Komite Strategis Biafra mengenai situasi tersebut dan mereka memutuskan bahwa satu-satunya jalan keluar yang terhormat adalah menyerahkan diri. Biafra, pada titik keruntuhan total akhirnya biafra jatuh kembali ke Nigeria (Ikeke, 2014).

2.2 KUDETA DI NIGERIA

Nigeria telah diperintah untuk jangka waktu yang lebih lama oleh junta militer daripada pemerintahan sipil setelah kemerdekaannya pada tahun 1960. Mulai bulan Januari 1966 sampai Oktober 1979 dan Desember 1983 sampai Mei 1999, militer telah memerintah negara selama sekitar 30 tahun. Semenjak mendapatkan kemerdekaan pada tahun 1960 dari Inggris, Nigeria seringkali mengalami kudeta pemerintah.

Intervensi militer pertama di Nigeria dilakukan melalui kudeta yang sangat berdarah yang dipimpin oleh Mayor Nzeogwu pada tanggal 15 Januari, 1966 sekitar lima tahun setelah kemerdekaan pada tanggal 1 Oktober, 1960 (Osoba, 1996). Kudeta dipimpin oleh lima mayor yakni : Nzeogwu, Ifeajuna, Okafor, Anuforo dan Adegboyega. Intervensi militer tersebut diharapkan bisa mengakhiri konflik antar suku dan korupsi di Nigeria (Falola & Heaton, 2008)

Kudeta tersebut menggulingkan pemerintah Presiden Nnamdi Azikiwe dan Perdana Menteri Tafawa Balewa. Kudeta tersebut dengan demikian menulis ulang sejarah politik, sosial dan militer negara tersebut. Kudeta ini meletakkan dasar untuk kudeta dan kudeta balasan di Nigeria. Pada bulan Agustus 1965 para mayor dari suku Yoruba dan Igbo mulai merencanakan kudeta terhadap Perdana Menteri Abubakar Balewa yang sedang menjabat. Kudeta ini menandai salah satu peristiwa yang menyebabkan Perang Saudara Nigeria dimulai pada tahun 1967. Kudeta itu direncanakan karena menurut Kementerian Dalam Negeri, orang-orang yang memimpin urusan militer menjalankan usaha Nigeria dengan cara-cara korup mereka. Perwira senior militer, Jenderal Johnson Aguiyi-Ironsi, kemudian menggunakan kudeta tersebut sebagai dalih untuk mencaplok kekuasaan dan mengakhiri demokrasi Nigeria yang baru lahir.

Para petinggi yang terlibat di kedua sisi kudeta adalah (Konspirator): Mayjen Kaduna Nzeogwu (Igbo), Mayor Timothy Onwuatuegwu (Igbo), Mayor Emmanuel Ifeajuna (Igbo), Mayor Chris Anuforo (Igbo), Maj. Don Okafor (Igbo), Mayor Adewale Ademoyega (Yoruba), Mayor Humphrey Chukwuka (Igbo), Kapten Emmanuel Nwobosi (Igbo), Kapten Ben Gbulie (Igbo) dan Kapten Ogbu Oji (Igbo). Pejabat pemerintah meliputi: Perdana Menteri Abubakar Balewa (Bageri), Perdana Menteri Ahmadu Bello (Fulani), Perdana Menteri Samuel Akintola (Yoruba), Menteri Keuangan Festus Okotie-Eboh (Itsekiri), Jenderal Johnson Aguiyi-Ironsi (Igbo), Brigadir. Samuel Ademulegun (Yoruba), Brigadir. Zakariya Maimalari (Kanuri), Kolonel Kur Mohammed (Kanuri), Kolonel Ralph Shodeinde (Yoruba), Letnan Kolonel Yakubu Gowon (Ngas), Letnan Kolonel Abogo Largema (Kanuri), Letnan Kolonel James Pam (Berom), Letnan Kolonel Arthur Unegbe (Igbo), Letnan Kolonel Conrad Nwawo (Igbo) dan Mayor Hassan Katsina (Fulani).

Tentara Nigeria yang dipimpin oleh Kaduna Nzeogwu membunuh 11 politisi senior Nigeria dan dua tentara serta menculik tiga orang lainnya. Beberapa dari mereka yang terbunuh dalam kudeta tahun 1966 termasuk Perdana Menteri Nigeria, Sir Abubakar Tafawa Balewa; Perdana Menteri Nigeria Utara, Alhaji

Ahmadu Bello: Perdana Menteri Wilayah Barat; Sir Samuel Ladoke Akintola; Menteri Keuangan, Kepala Festus Okotie-Eboh; istri Ademulegun, Mrs. Lateefat; istri dari Perdana Menteri Nigeria Utara, Hafusat; Zarumi Sardauna, Asisten Senior Keamanan ke Perdana Menteri saat itu, Ahmed Ben Musa dan Driver Pemerintah ke Premier, Ahmed Pategi.

Kudeta tersebut dilakukan dengan buruk di beberapa bagian negara tersebut dan ada tuduhan kuat tentang kesukuan. Orang-orang Utara menuduh Chukwuma serta rekan-rekannya sesama komplotan kudeta tentang kudeta Igbo. Ini karena sebagian besar perwira yang terbunuh dalam kudeta adalah mereka yang berasal dari daerah lain. Petugas umum yang memimpin tentara Nigeria, Mayor Jenderal Johnson Thomas Ununakwe, Aguiyi Ironsi, dilantik sebagai Kepala Militer Negara Bagian Nigeria.

Pada tanggal 29 Juli 1966, enam bulan setelah kudeta pertama, tiga perwira militer muda yang dipimpin oleh Letnan Kolonel Murtala Muhammed mengadakan kudeta balasan. Hal ini menyebabkan kematian Mayjen J.T.U. Aguyi-Ironsi, Kepala Negara, Kolonel Francis Adekunle Fajuyi Gubernur Militer, wilayah Barat dan perwira militer lainnya. Jenderal Yakubu Gowon kemudian disumpah sebagai Kepala Negara Militer.

Kudeta selanjutnya terjadi lagi pada bulan Juli 1975, sekelompok kolonel menyerang pemerintah Jenderal Yakubu Gowon dalam sebuah kudeta tak berdarah. Jenderal Murtala Muhammad juga mendalangi kudeta ini. Dalam kudeta ini, tidak ada korban meninggal. Jenderal Murtala Muhammed mengambil alih kekuasaan pada bulan Juli 1975. Kudeta yang dilakukan kali ini termasuk gagal dalam menggulingkan pemerintah.

Pada tanggal 13 Februari 1976, enam bulan setelah kudeta ketiga Letnan Kolonel Bukur Suka Dimka melakukan kudeta. Pelaksanaan kudeta kali ini dinilai gagal meskipun telah merenggut nyawa tiga perwira yakni Jenderal Murtala Muhammad, Kepala Negara, Kolonel Ibrahim Taiwo, Gubernur Kwara State dan Letnan Akintunde Akinsehinw. Hal ini menyebabkan penangkapan terhadap

pelaku kudeta dan eksekusi lebih lanjut pada satu warga sipil dan 38 tentara, termasuk Mayor Jenderal Illya Bisalla, lima Kolonel, empat pejabat tinggi dan pejabat lainnya karena peran mereka dalam kudeta yang gagal tersebut. Warga sipil yang terlibat dalam kudeta tersebut adalah Abdulkareem Zakari, seorang staf Radio Lagos dan Helen Gomwalk yang diadili oleh pengadilan militer dan dihukum. Zakari dihukum mati karena keterlibatannya dalam kudeta sementara Helen Gomwalk dijatuhi hukuman seumur hidup. Dia kemudian diberi amnesti oleh administrasi Shehu Shagari.

Kudeta kelima terjadi pada tanggal 31 Desember 1983. pada kudeta kali ini Jenderal Buhari Muhammadu melakukan penyerangan terhadap pemerintahan Shehu Shagari. Kudeta ini menyebabkan kematian petugas pemerintah, Brigadir Ibrahim Bako. Pada kudeta kali ini, mereka gagal untuk menggulingkan pemerintah. Kudeta yang juga mengalami kegagalan adalah kudeta yang terjadi pada tanggal 27 Agustus 1985. Kudeta kala itu dipimpin oleh Babangida. Tujuan dari dilakukannya kudeta tersebut adalah untuk mengakhiri masa pemerintahan Buhari yang masih berjalan selama 20 bulan. Selanjutnya, ada tahun 1986 Mayjen Mamman Vatsa memimpin sebuah kudeta yang gagal untuk menggulingkan pemerintahan Presiden Babangida. Pada tahun yang sama, dia dan 10 perwira militer lainnya diadili dan dieksekusi pada Maret 1986.

Kudeta kedelapan terjadi pada tanggal 22 April 1990. Gideon Orka melakukan kudeta yang gagal untuk menggulingkan pemerintahan Ibrahim Babangida. Usaha kudeta tersebut digambarkan sebagai salah satu kudeta berdarah dan merupakan eksekusi terbesar komplotan kudeta dalam sejarah bangsa. Hal ini menyebabkan kematian sembilan tentara. Enam puluh sembilan tentara dari berbagai jajaran dituduh melakukan makar dan mereka dibunuh oleh regu tembak. Wakil Laksamana Augustus Aikhomu mengungkapkan bahwa setidaknya tiga dari komplotan kudeta 22 April ditangkap dan dibebaskan pada tahun 1987 atas dugaan rencana kudeta untuk menggulingkan pemerintah. Tiga komplotan pelaku kudeta tersebut adalah G.T. Nyiam, Letnan Kolonel, S.D. Mukoro dan Gideon Orkar, keduanya merupakan seorang mayor. Akan tetapi

mereka mereka pada akhirnya dibebaskan. Aikhomu juga mengatakan bahwa para perwira tersebut kembali beraksi pada bulan Januari untuk menggulingkan pemerintah dan bermaksud membunuh tidak hanya presiden, akan tetapi juga gubernu, semua anggota dewan menteri, pejabat militer dan polisi sipil. Para tersangka kemudian diadili oleh pengkhianatan dan tindak pidana lain dari pengadilan militer khusus. Setelah persidangan, 42 orang dinyatakan bersalah dan dijatuhi hukuman mati. Kejadian ini merupakan eksekusi terbesar komplotan kudeta dalam sejarah Nigeria yang memecahkan rekor kudeta 1976 yang dipimpin oleh Buka Suka Dimka dimana 32 pelaku dieksekusi (George, 2012).

Pada tanggal 2 Oktober 1993, ada usaha kudeta oleh Letnan Kolonel Abubakar Umar, seorang Kolonel dan Komandan Angkatan Darat dari pusat korps Amoured elit dan sekolah. Kemudian pada tanggal 17 November 1993, Jenderal Sani Abacha mengadakan kudeta di istana negara untuk menggeser pemerintah nasional sementara kala itu yang dipimpin oleh Ernest Shonekan. Pada tahun 1995, ada dugaan kudeta yang melibatkan Jenderal Obasanjo, mantan kepala negara Nigeria yakni Mayor Jenderal Shehu Musa Yar'Adua dan beberapa tentara. Jenderal Obasanjo dan Jenderal Yar'Adua dipenjara masing-masing 15 dan 25 tahun. Yar'Adua meninggal pada hari Senin, 8 Desember 1997 di penjara Abakaliki, di mana dia menjalani masa tahanannya. Sementara Obasanjo dilepaskan pada tahun 1998 oleh Kepala Negara waktu itu yakni jenderal Abubakar. Pada bulan Desember 1996, beberapa perwira tinggi militer dituduh oleh Jenderal Abacha dari dugaan rencana kudeta. Kepala staf pertahanan Jenderal Abdulsalam Abubakar mengumumkan hal tersebut di televisi setempat. Dalam keterangannya, dia mengumumkan penangkapan 12 orang yang berencana menggulingkan pemerintah federal. Jenderal Abacha untuk membentuk sebuah komite untuk menentukan apakah memang ada rencana kudeta. Berikut akan penulis sajikan tabel kudeta di Nigeria :

NO	Waktu Kudeta	Keberhasilan	Pemimpin Kudeta	Korban
1.	01 Oktober 1962	Direncanakan	Chief Enahoro, Samuel dan Aye adabaujo	Tidak Ada Korban

2.	15 Januari 1966	Berhasil	Maj. Nzeogwu	10 orang meninggal
3.	29 Juli 1966	Berhasil	Tentara suku Hausa	998 orang meninggal
4.	29 Juli 1975	Berhasil	Gen. Murtala Ramat Mohammed	Tidak ada korban jiwa
5.	13 Februari 1976	Kudeta percobaan	Let.col. Bukar Dimka	6 orang meninggal
6.	31 Desember 1983	Berhasil	Muhammad Buhari	25 orang meninggal
7.	27 Agustus 1985	Berhasil	Ibrahim Babangida	1 orang meninggal
8.	13 Desember 1985	Direncanakan	Vatsa	Tidak ada korban jiwa
9.	22 April 1990	Kudeta percobaan	Gideon Okar	10 orang meninggal
10.	17 November 1993	Berhasil	Sanni Abacha	Tidak ada korban jiwa
11.	08 April 2004	Direncanakan	Hamza al- mustapha	Tidak ada korban jiwa
12.	31 Oktober 2004	Direncanakan	Maj. Hamza al- Mustapha, Lt.Col. Mohammed ibn Umar Adeka, Onwuchekwa Okorie, Cmd. Yakubu Kudambo	Tidak ada korban jiwa
Jumlah Korban				1.050 orang meninggal

Data diolah dari : Annex 2b. *Conflict Trends in Africa (Marshall) Coups d'Etat in Africa, 1946-2004* <http://www.systemicpeace.org/africa/ACPPAnnex2b.pdf>

2.3 KONFLIK YANG DISEBABKAN OLEH BOKO HARAM

Asal mula Boko Haram adalah sekelompok pemuda Islam yang dihormati di Masjid Alhaji Ndimi Muhammadu di Maiduguri. Pada tahun 2002, sebuah cabang dari kelompok pemuda ini (pada waktu itu belum dikenal sebagai Boko Haram) menyatakan pendirian kota islam untuk mengatasi penderitaan masyarakat karena tingginya korupsi. Kelompok tersebut kemudian pindah dari Maiduguri ke sebuah daerah bernama Kanama, di negara bagian Yobe. Daerah ini dekat perbatasan dengan Niger. di daerah tersebut mereka mendirikan sebuah komunitas separatis dan menjalankan prinsip-prinsip Islam garis keras. Pemimpin kelompok ini adalah Mohammed Ali. Ideologi Mohammed Ali adalah antistate yang diimplementasikan dengan seruan umat Islam untuk bergabung dengan grup dan kembali untuk hidup di bawah hukum Islam yang "benar" (Campbell, 2014). Mereka mempunyai tujuan untuk membuat masyarakat yang lebih baik tanpa korupsi.

Pada bulan Desember 2003 kelompok ini terlibat konflik dengan polisi. Anggota kelompok kemudian mampu dikuasai oleh para petugas sipil. Seluruh senjata mereka kemudian dilucuti. Konfrontasi ini menyebabkan pengepungan tentara terhadap masjid yang selama ini menjadi markas mereka. Pengepungan berakhir dalam baku tembak yang mengakibatkan tujuh puluh anggota kelompok tewas, termasuk Mohammed Ali.

Kelompok ini kemudian melakukan sebuah penyerangan terhadap kantor polisi dan gedung gedung publik di beberapa kota negara bagian Yobe. sejak penyerangan tersebut Kelompok ini kemudian dikenal di media sebagai 'Talibannya Nigeria' (Mantzikos, 2013). Sejak nama taliban tersebut disematkan, kelompok ini tidak hanya mendapatkan sorotan dari pers Nigeria akan tetapi juga pers Kedutaan Amerika. Selain pemberian nama tersebut, hal yang menarik dari kelompok ini adalah komposisi anggotanya. Media Nigeria melaporkan bahwa banyak dari anggota kelompok itu adalah anak-anak orang kaya dan berpengaruh di Nigeria Utara. Penyebutan taliban tersebut diperkuat dengan didirikannya sebuah markas yang disebut 'Afghanistan' di desa Kanamma di utara Negara Yobe.

Pada 21 September 2004 kelompok ini menyerang stasiun polisi Bama dan Gworza di Negara bagian Borno, Serangan tersebut menewaskan beberapa polisi setempat, selain itu kelompok ini juga mencuri senjata. Berawal dari penyerangan tersebut aksi balas antara Boko Haram dan pihak keamanan setempat terjadi dalam rentang waktu yang lama. Beberapa orang anggota "Nigeria Taliban" yang selamat dari tentara sipil kembali ke Maiduguri. Di Maiduguri, mereka menetap kembali dengan orang lain dari kelompok pemuda yang berasal di masjid Ndimi. Pemimpin kelompok Maiduguri yakni Mohammed Yusuf memulai proses pembentukan kelompok masjid di Maiduguri. Masjid baru tersebut bernama Masjid Ibn Taimiyyah. Kelompok ini memperluas pengaruhnya hingga sampai ke negara-negara bagian lain seperti Bauchi dan Yobe. Kelompok ini juga memperluas ekspansinya sampai ke Negara Niger.

Kelompok ini seolah membangun sebuah "negara dalam negara," dengan susunan kabinet, polisi, dan sebuah peternakan besar yang dijadikan sebagai sumber penghidupan. Kelompok Ini menarik banyak orang untuk bergabung dengan menawarkan kesejahteraan, makanan, dan tempat tinggal. Kelompok ini menarik banyak orang dari kalangan pengungsi dari perang di perbatasan Chad dan pemuda pengangguran Nigeria. Sumber dana materi kelompok pada tahap ini tidak jelas diketahui dari mana. Ada yang mengatakan bahwa Yusuf menerima dana dari kontak Salafi di Arab Saudi ketika Yusuf melakukan Ibadah Haji. Diduga sumber lain pendanaan adalah sumbangan dari orang-orang kaya di Nigeria utara. Pada tahun 2006, seorang pengusaha dari Nigeria utara ditangkap oleh Lembaga Keamanan Negara setelah sekelompok anak-anak menyatakan bahwa mereka telah dikirim oleh kelompok tersebut untuk sebuah kamp pelatihan al-Qaeda di Mauritania. Masyarakat sekitar Maiduguri kemudian menjuluki kelompok ini dengan nama "Boko Haram" yang secara bebas diterjemahkan sebagai "pendidikan Barat dilarang" dalam bahasa Hausa.

Setelah nama Boko Haram dikenal, beberapa pertempuran terjadi. Puncaknya adalah pada saat Boko Haram balas dendam atas pembunuhan anggotanya oleh pasukan keamanan negara. Pertempuran itu berlangsung dari 26-30 Juli 2009, di lima negara bagian utara: Bauchi, Borno, Kano, Katsina, dan Yobe (Montclos, 2014). Pemberontakan berakhir ketika pemimpinnya, Mohammed Yusuf, akhirnya ditangkap oleh militer dan diserahkan ke polisi. Yusuf dibunuh di tahanan polisi tanpa pengadilan, meskipun para pejabat polisi mengklaim bahwa ia dibunuh ketika mencoba melarikan diri. Beberapa anggota yang ditangkap lainnya juga dieksekusi oleh polisi.

2.3.1 Boko Haram sebagai sebuah kelompok dakwah (2002-2009)

Pada awal berdirinya di tahun 2002 Boko Haram merupakan sebuah kelompok dakwah. Tidak ada catatan kejahatan maupun catatan kriminal yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Boko Haram pada awalnya memiliki fokus pada penarikan diri dari masyarakat. Hal tersebut dilakukan karena masyarakat

dianggap tidak sesuai dengan gaya hidup yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pemimpin kelompok tersebut yakni Mohammed Yusuf berargumen bahwa 12 negara bagian utara yang telah mengadopsi hukum Syariah Islam di tahun 2000 dianggap gagal. Penerapan hukum Islam tersebut gagal karena negara-negara tersebut tidak menerapkan aturan secara ketat.

Sebagai aplikasi dari penarikan diri dari masyarakat tadi, Yusuf membangun sebuah masjid untuk kelompok Boko Haram. Dia mendirikan sebuah kompleks agama yang disebut Markaz setelah pengusiran dari dua masjid di Maiduguri oleh ulama Muslim setempat karena dianggap menyebarkan pandangan yang radikal. Yusuf tidak hanya mendirikan sebuah masjid akan tetapi juga mendirikan sekolah Islam (Salisu Salisu Shuaibu & Mohd Afandi Salleh, 2015). Banyak keluarga Muslim yang miskin di Nigeria dan negara-negara tetangga yang kemudian tertarik dan mengirim anak-anak mereka ke sekolah tersebut untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Lembaga pendidikan yang didirikan oleh Yusuf tersebut pada kenyataannya memiliki tujuan politik tersembunyi untuk menciptakan negara Islam dan memberlakukan Syariah Hukum. Yusuf juga menjadikan lembaga kekuasaannya tersebut untuk perekrutan jihad masa depan melawan negara.

Banyak kejadian yang melatarbelakangi Kelompok Teroris Boko Haram menjadi sebuah kelompok radikal. Awal mula kejadian tersebut diantaranya adalah adanya beberapa kebijakan pemerintah yang dianggap merugikan kelompok Boko Haram di wilayah utara Nigeria. Kebijakan pemerintah tersebut lantas menuai banyak kontroversi dan mengakibatkan bentrokan antara polisi dan anggota kelompok Boko Haram. Dari adanya bentrokan tersebut menyebabkan kematian empat anggota Kelompok Boko Haram dan sekitar delapan belas anggota terluka.

Atas kejadian bentrokan tersebut, Yusuf menuai kemarahan dan menuliskan kritikan terbuka untuk Pemerintah Federal. Dalam surat tersebut Yusuf mengancam pemerintah dan mendesak mereka untuk memberikan respon.

Yousuf memberikan waktu empat puluh hari kepada pemerintah untuk melakukan resolusi antara pemerintah dan kelompok Boko Haram. Pemerintah kemudian tidak menanggapi apa yang disampaikan secara terbuka oleh Yousuf, dari situlah mulai muncul tindakan radikal oleh Boko Haram (Murtada 2013). Setelah kejadian ini, para pemimpin kelompok Boko Haram terus berkhotbah untuk Jihad dan konfrontasi militer (Murtada 2013).

2.3.2. Boko haram sebagai kelompok radikal

Tentara Nigeria pada 28 Juli 2009 dilaporkan melancarkan serangan ofensif ke pemimpin kelompok Boko Haram yakni Muhammad Yusuf. Serangan tersebut dilakukan di sebuah masjid di Maiduguri, Ibukota Negara bagian Borno. Kekerasan antara Boko Haram dan pasukan keamanan Nigeria ini melibatkan 1000 orang. Jumlah korban yang tewas dilaporkan sekitar 700 orang. Krisis ini kemudian menyebar ke negara bagian lainnya seperti Kano, Yobe dan Jigawa. Selain menimbulkan korban yang tewas, serangan tersebut juga menimbulkan banyaknya pengungsi. Ribuan orang meninggalkan rumah mereka untuk menghindari kekerasan (BBC,2009). Serangan kekerasan ini menyebabkan pembunuhan pemimpin kelompok Boko Haram Muhammad Yusuf.

Akibat dari serangan pada tahun 2009 tersebut, kegiatan dakwah kelompok ini tampaknya hilang dan tidak lagi fokus pada penyebaran ideologi melalui pendidikan. Mereka baru bersatu dan muncul kembali pada tahun 2010 di bawah kepemimpinan baru, Abubakar Shekau. Sejak munculnya kepemimpinan baru inilah serangan secara radikal telah meningkat frekuensi dan intensitasnya. Kelompok ini melakukan serangan pertama kali yakni pada sebuah penjara besar pada September 2010 di Bauchi. Serangan tersebut menyebabkan lebih dari 700 narapidana melarikan diri. Banyak dari para narapidana tersebut merupakan anggota kelompok Boko Haram yang tertangkap polisi (VOA Hausa 2010).

Tindakan kejahatan Boko Haram selanjutnya adalah bom bunuh diri yang dilakukan pada gedung PBB di Abuja. Akibat dari bom tersebut 23 orang meninggal dan lebih dari 60 orang terluka parah. Juru bicara Boko Haram yakni

Abu Qaqa mengklaim bahwa Boko Haram yang bertanggungjawab dalam pengeboman tersebut (Salisu Salisu Shuaibu & Mohd Afandi Salleh , 2015). Tindakan kriminal ini merupakan titik tolak kejahatan yang dilakukan oleh kelompok Boko Haram yang mendapatkan banyak perhatian Dunia.

Pada bulan Januari 2012 Boko Haram melakukan serangkaian pengeboman mematikan di Kano, kota komersial terbesar di Nigeria utara. Serangan tersebut mengakibatkan kematian lebih dari 180 orang. Korban dari pengeboman tersebut adalah sejumlah besar personil keamanan dan warga sipil . Pada tahun 2013 Pemerintah Federal menyatakan keadaan darurat di beberapa wilayah paling berpengaruh di Nigeria. Hal tersebut dilakukan karena kegiatan kejahatan Boko Haram semakin intens. Puncaknya adalah pada April 2014 Boko Haram mengadopsi taktik kejahatan baru yakni penculikan. Sekitar 278 pelajar perempuan diculik di kota Chibok. Penculikan tersebut adalah salah satu respon radikal Boko Haram karena ditetapkan sebagai kelompok teroris oleh PBB.

Para pelajar perempuan yang menjadi korban penculikan Boko Haram diduga dijadikan sebagai pelaku bunuh diri pengeboman. Dugaan tersebut dikuatkan setelah terjadinya serangkaian bom bunuh diri oleh perempuan di kota kuno Kano selama dan setelah Idul Fitri. Kejadian tersebut terjadi pada November 2014. Korban dari ledakan bom tersebut berjumlah 300 orang, 100 diantaranya meninggal dunia. Seorang gadis sepuluh tahun mengenakan alat peledak juga tertangkap di Katsina di Barat daya Nigeria (Chothia 2014).. Boko Haram selanjutnya melakukan pembantaian mematikan di kota Baga, salah satu kota di Negara bagian Borno. Pembantaian tersebut mengakibatkan lebih dari 2.000 orang tewas. Amnesty International menggambarkan serangan pembantaian tersebut sebagai bentuk kejahatan terburuk dalam sejarah kriminal yang dilakukan oleh Boko Haram. (Mark 2015).

Korban yang jatuh antara tahun 2013 dan 2014 berjumlah lebih dari 5000 orang tewas akibat kekerasan Bokob Haram. PBB dan pejabat Nigeria melaporkan bahwa lebih dari 300.000 orang telah mengungsi. Ancaman yang

ditimbulkan oleh kelompok baru-baru ini menggerogoti eksistensi Nigeria sebagai salah satu wilayah utuh. Pada 24 Agustus 2014 Abu bakar Shekau menyatakan daerah yang berhasil ditahlukannya akan dikontrol sebagai Negara khilafah. Daerah tersebut akan diatur menurut aturan Islam yang ketat.

2.3.3 Faktor lahirnya Boko Haram

Ada berbagai penjelasan untuk mengatakan kenapa Boko Haram bisa tumbuh dan berkuasa di Nigeria. Seperti dibahas di atas, Boko Haram mendapat inspirasi dari agenda Islam radikal yang lebih luas yang berlaku di Nigeria utara. Para pemimpin Boko Haram mampu memanipulasi populasi penduduk yang sudah radikal dan mengembangkan ideologi mereka sendiri untuk merekrut dan mengubah sebuah kelompok sosio-religius menjadi sekte militan yang keras. Tanpa populasi pra-radikalisasi ini, besar kemungkinan Yusuf bisa menarik sedemikian besarerikut dalam waktu singkat.

Masalah di bidang sosio-ekonomi turut pula menyumbangkan andil mengapa Boko Haram muncul. Nigeria adalah negara yang sangat terpolarisasi dengan sekitar 50 persen populasi negara tersebut Muslim, mayoritas muslim ini adalah berasal dari suku Hausa-Fulani, kebanyakan menetap di utara, dan 40 persen Kristen dan Animis, terutama suku Yoruba dan Igbo yang menetap di selatan. Kondisi sosial ekonomi antara Utara dan Selatan berbeda. Hampir 75 persen Orang utara hidup dalam kemiskinan, dibandingkan dengan 27 persen dari selatan. Wilayah selatan Nigeria Secara ekonomi lebih makmur daripada di daerah utara. Hal tersebut dikarenakan faktor minyak. Wilayah delta di Selatan telah menjadi poros ekonomi Nigeria dengan lebih dari 80 persen pendapatan diturunkan dari minyak, sedangkan ekonomi utara didominasi oleh produksi pertanian yang tidak dimodernisasi (Adetiloye, 2014).

Wilayah Utara juga mengalami deindustrialisasi yang mempengaruhi tekstil, makanan dan Minuman, dan industri ringan lainnya. Hal tersebut kemudian mengakibatkan kekurangan energi dan memburuknya infrastruktur. Polarisasi ekonomi ini sering disebut-sebut sebagai alasan bangkitnya Boko

Haram, yang telah mengeksploitasi ketidaksetaraan ekonomi ini untuk keuntungannya. Sope Elegbe, Research Direktur di Nigerian Economic Summit Group (NESG) berpendapat bahwa Masalah pengangguran meningkat menjadi lebih tinggi di tahun 2008 di wilayah Utara daripada di selatan. Situasi tersebut kemudian dimanfaatkan dengan Islam radikal yang menjanjikan kehidupan yang lebih baik.

Menambah kesenjangan sosio-ekonomi antara Utara dan Selatan, politik Peminggiran Utara oleh Selatan juga berperan dalam kuatnya kekuasaan Boko Haram. Misalnya, banyak orang Nigeria utara memandang kepresidenan Goodluck Jonathan tidak sah, dengan alasan bahwa dia mengabaikan sebuah perjanjian kekuasaan informal di kalangan elit Partai Rakyat Demokratik (PDP). Dalam pemerintahan Nigeria, terdapat sebuah perjanjian yang menyatakan bahwa presiden yang memimpin Nigeria harus berasal dari agama Islam dan Kristen secara bergantian. Jabatan President Jonathan dianggap tidak sah karena memang pada waktu itu seharusnya yang menjabat Presiden adalah dari kalangan umat Islam sedangkan Jonathan sendiri beragama Kristen. Selain itu, banyak sekali pejabat pemerintah yang berasal dari wilayah selatan sehingga suara dari wilayah Utara tidak disampaikan dengan baik karena minimnya perwakilan di Pemerintahan.

2.3.4 Ideologi dan pemikiran

Boko Haram adalah kelompok pribumi Salafi yang berubah menjadi kelompok Jihadis Salafi di tahun 2009. Paul Lübeck dari University of California mencatat bahwa Muhammad Yusuf, pemimpin Boko Haram adalah seorang salafis yang terlatih. Salafis merujuk pada sebuah pemikiran yang sering dikaitkan dengan jihad. Pemikiran Yusuf banyak dipengaruhi oleh Ibnu Taimiyah, seorang ulama hukum abad keempat belas. Ibnu Taimiyah adalah tokoh yang dikenal sebagai penggagas Islam fundamentalis. Beliau juga dianggap sebagai "tokoh teori besar" untuk kelompok-kelompok radikal di Timur Tengah .

Seringkali akademisi menekankan identitas keagamaan Boko Haram kental dengan ideologi Islam Wahabi. Pandangan tersebut setidaknya didukung oleh bukti-bukti dari sejarah. Pada tahun 1802 Utsman dan Fodio yang berprofesi sebagai guru agama dari suku Fulani (asal usul suku kelompok Boko Haram) menyatakan jihad untuk memurnikan Islam. Mulai sejak itu, banyak terjadi pemberontakan yang mengatasnamakan agama di Nigeria. Pada tahun 1984 di Kaduna, pada tahun 1984 di Yola dan pada tahun 1985 di Bauchi. Pemberontakan tersebut merupakan upaya untuk memaksakan ideologi agama di negara Nigeria. Dalam banyak cara yang sama seperti pemberontakan oleh kelompok fundamentalis sebelumnya, Boko Haram mencoba untuk memaksa Abuja untuk menerima hukum syariah di seluruh 36 negara bagian pemerintahan Nigeria. Antara tahun 1999 hingga 2008, hasilnya 28 konflik atas nama agama dilaporkan. Konflik yang paling menonjol adalah kekerasan yang terjadi antara Muslim dan Kristen di Jos pada tahun 2001, 2002, 2004 dan 2008.

Interaksi Boko Haram tidak hanya berkuat pada pelarangan pengaruh dunia Barat, tetapi juga terhadap pembentukan Muslim dan pemerintah Nigeria. Mereka awalnya berjuang untuk pembentukan pemerintahan syariat di Negara bagian Borno di bawah Gubernur Ali Modu Sheriff. Namun setelah tahun 2009, tujuan mereka diarahkan ke Islamisasi seluruh sekolah Nigeria. Pemikiran kelompok Boko Haram menganggap bahwa apa-apa yang melekat pada dunia Barat adalah berlawanan dengan nilai nilai Islam. Salah satu pemimpin Boko Haram yakni Abdul Mumuni Ibrahim Muhammad menyatakan bahwa "Boko Haram berjuang melawan westernisasi untuk melindungi pemalsuan nilai nilai Islam." Dalam beberapa implementasinya, Boko Haram mengadopsi budaya gaya hidup 'non-Barat' diantaranya adalah mengenakan pakaian non-Barat, makan sembako, dan beribadah di masjid mereka sendiri di Maiduguri, yang semuanya juga memisahkan mereka dari umat Islam lainnya di Utara. Bahkan, anggotanya tidak berinteraksi dengan penduduk lokal (Thruston, 2016)

2.3.5 Aliansi dengan Teroris Internasional

Boko Haram merupakan kelompok teroris dengan kekuatan yang tidak bisa dianggap sepele. Beberapa kasus kejahatan yang dilakukan oleh Boko Haram seperti pembunuhan, ngeboman dan penculikan yang menimbulkan banyak korban adalah suatu hal yang menunjukkan betapa besarnya ancaman yang ditimbulkan oleh Boko Haram. suatu kelompok teroris yang notabennya berdomisili di sebuah daerah yang miskin cenderung tidak akan mampu mempunyai kekuatan hebat dan melakukan sebuah kejahatan besar tanpa adanya kerjasama dengan kelompok lainnya. Sama halnya dengan Boko Haram, kelompok ini juga mempunyai beberapa aliansi dengan kelompok teroris di luar Nigeria yang membantu pendanaan dan persenjataan Boko Haram. Berikut akan penulis sebutkan beberapa kelompok teroris yang memiliki beraliansi dengan Boko Haram :

1. ALQAEDA IN MAGHREB (AQIM)

Salah satu peristiwa yang mengungkap bahwa Boko Haram memiliki keterkaitan dengan teroris Internasional adalah peristiwa bom bunuh diri pada 26 Agustus 2011. Bom bunuh diri ini diledakan di gedung PBB di Abuja, ibukota Nigeria. Jaringan teroris Internasional yang dimaksud adalah AQIM (Alqaeda In Maghreb). Pada bulan Januari 2010 pemimpin AQIM yakni Abd al-Malik Droukhal merilis pernyataan bahwa mereka menawarkan untuk memberikan pelatihan dan bantuan material kepada Boko Haram (Gourley, 2012). Meskipun banyak yang masih meragukan adanya keterkaitan Boko Haram dengan kelompok teroris di luar Nigeria, namun Mohamed Bazoum selaku Menteri Luar Negeri Republik Niger membantah hal tersebut. Bazoum secara terbuka menyatakan adanya keterkaitan antara Boko Haram dengan teroris Internasional. Boko Haram diklaim menerima pelatihan dan senjata dari sayap Al-Qaeda Afrika Utara. Pernyataan Bazoum ini dipaparkan pada pertemuan puncak keamanan regional di ibukota Mauritania, Nouakchott.

lebih lanjut Bazoum mengatakan anggota Boko Haram menerima pelatihan di kamp-kamp di wilayah Sahel Afrika Barat serta bahan peledak dari Al-Qaeda di Maghreb.

Pernyataan pers tanggal 9 Agustus 2009 menjadi sebuah langkah penting. Hal tersebut dikarenakan pada konferensi tersebut Boko Haram secara resmi menyatakan beraliansi dengan Al Qaeda. Boko Haram adalah sebuah kelompok Revolusi Islam yang tidak hanya terbatas di Nigeria utara namun juga tersebar di seluruh 36 negara bagian di Nigeria. Boko Haram dianggap sebagai perwujudan Al Qaeda di Nigeria yang ingin mendirikan Negara Islam. Hal tersebut tidak ditampik oleh juru bicara Boko Haram, Abu Qaqa. Dalam sebuah wawancara, Abu Qaqa mengatakan bahwa Boko haram mempunyai visi dan misi yang selaras dengan Al Qaeda. Oleh karena itu baik Al Qaeda maupun Boko Haram saling bantu membantu dalam melaksanakan tujuannya, yakni pembentukan Negara Islam.

AQIM atau Al Qaeda in the Islamic Maghreeb merupakan kelompok Islam teroris yang berbasis di Mali, Algeria, Niger, Mauritania, Libya dan Tunisia. Hubungan antara AQIM dan Boko Haram sekarang ini semakin diketahui dan terbentuk dengan baik. Hal tersebut tampak ketika pada awal bulan Januari 2010, pemimpin AQIM yang bernama Abdelmalek Droukdel mengumumkan bahwa AQIM akan membantu Boko Haram dalam hal pelatihan, pasukan, dan peralatan. Juru bicara resmi dari Boko Haram yakni Abu Qaqa menyampaikan pernyataan berikut : *“We are together with Al Qaeda. They are promoting the cause of Islam just as we are doing. Therefore they help us in our struggle and we help them, too. Any Muslim group that is struggling to establish an Islamic state can get support from al-Qaeda if they reach out to them. It is*

true that we have links with Al-Qaeda. They support us and we support them”.

Boko Haram diketahui mendapatkan bantuan finansial pada saat Abu Bakar sekhau melakukan Haji tahun 2011 dan bertemu dengan Al Qaeda. Selain dari segi finansial, AQIM dalam hal ini menyediakan Boko Haram serangkaian pelatihan canggih dan teknik-teknik baru dalam menghadapi ancaman dari pihak keamanan internasional. Pelatihan dan pengaruh yang diberikan oleh AQIM terefleksikan juga dalam penggunaan internet oleh Boko Haram guna menyebarkan pesan-pesan yang mengimplikasikan kekerasan dengan menggunakan cara yang mirip dengan banyak afiliasi Al Qaeda. Contoh dari model pembelajaran melalui Internet tersebut adalah sebuah Video yang diupload oleh Boko Haram di You Tube. Pada Video tersebut pemimpin Boko Haram yakni Abubakar Shekau nampak sedang membahas keadaan yang terjadi di Nigeria dan memuliakan tindakan-tindakan Boko Haram melawan orang-orang Kristiani. Video tersebut mencerminkan video serupa yang pernah dibuat oleh para pemimpin Al-Qaeda di masa lalu. Video Shekau itu memiliki nada jihad yang familiar dengan suara rendah dan penggunaan jaket antipeluru. Video Shekau tersebut mengindikasikan bahwa di luar dukungan operasional yang diberikan oleh AQIM, semangat kolektif dari jihad global dapat menyatukan Boko Haram dan AQIM.

2. ANSARU

Pada tahun 2011, Ansaru menyebut diri mereka sebagai ‘al Qaeda nya negara negara sahara’ (Mauritania, Aljazair, Mali, Niger) Pemerintah Inggris menyebutnya sebagai organisasi yang sejalan dengan al-Qaeda. International Crisis Group mengklaim bahwa ansharu sebenarnya adalah cabang kelompok teroris Nigeria. Sebagian besar Anggota Ansaru adalah orang-orang Nigeria dengan asal-usul militan yang kembali ke pelatihan

mereka di sahara (sahel). Pada akhir 1990an, Ansaru resmi dibentuk. Beberapa anggota yang kemudian menjadi pemimpin adalah mereka yang dilatih oleh al-Shabaab dan AQIM di sekitar 2009.

Ansaru dipimpin oleh Mamman Nur, seorang warga Kamerun yang kalah dalam perebutan kekuasaan dengan Shekau untuk kepemimpinan Boko Haram setelah kematian Yusuf. Antara tahun 2009 Dan 2011, Nur dianggap telah bergabung dengan Al-Shabaab di Somalia, kemudian melakukan kontak Dengan AQIM. Mamman Nur kemudian kembali ke Nigeria untuk Mengawasi pemboman Agustus 2011 di gedung PBB di Abuja. Pejuang Ansaru juga mengambil Bagian dalam serangan kompleks gas Amenas di Aljazair Pada Januari 2013, di mana ratusan pekerja disandera, dengan tiga puluh sembilan terbunuh. Ansaru menjadi sebuah kelompok teroris yang tidak aktif sekarang, Beberapa pembesar dari kelompok ini bergabung dengan Boko Haram. Setelah adanya Invasi tentara Perancis melalui pasukan Mali, Banyak anggota Ansaru yang kemudian bergabung dengan Boko Haram. Dengan banyaknya anggota Ansaru bergabung dengan Boko Haram maka kemungkinan kelompok ansaru Akan tetap menjadi ancaman unggulan bagi Nigeria dan Wilayah yang lebih luas.

3. AS SHABAAB

Harakat Shabaab al-Mujahidin atau yang biasa dikenal dengan al-Shabaab adalah sayap militan Dewan Pengadilan Islam Somalia yang mengambil alih sebagian besar Somalia selatan pada tahun 2006. Meskipun kelompok tersebut dikalahkan oleh pasukan Somalia dan Ethiopia pada tahun 2007 , Al-Shabaab terus melakukan pemberontakan keras di Somalia selatan dan tengah. Kelompok tersebut kadang-kadang menggunakan kontrol sementara terhadap lokasi strategis di daerah tersebut dengan merekrut dan terkadang secara paksa menggunakan

perang gerilya. Sasaran lawan teroris ini adalah Pemerintah Federal Somalia (FGS), Misi penjaga perdamaian Uni Afrika di Somalia (AMISOM), dan organisasi non pemerintah.

Banyak kesamaan yang dimiliki oleh Boko Haram dan Al shabab. Keduanya adalah sekte militan yang sebagian besar beroperasi di asal negara masing-masing. Keduanya terlibat dalam pemberontakan yang berkepanjangan dan. Asal mereka, tujuan strategis, rekam jejak terakhir sama halnya dengan kelompok teroris lainnya. Kelompok-kelompok ini juga dibandingkan dengan kelompok Islam militan lainnya, terutama al-Qaeda dan afiliasinya.

Beberapa analis menjelaskan bahwa Boko Haram dan elemen al Shabaab telah berpartisipasi dalam pelatihan bersama. Boko Haram diajari bagaimana melakukan serangan bunuh diri dan membangun persenjataan di kamp pelatihan Al Shabaab. Anggota Boko Haram dilatih di negara Somalia antara 2010 dan 2012 di Somalia tengah selatan, wilayah yang sebelumnya dikuasai oleh Al-Shabaab (Busari, 2016). Banyak agenda kejahatan yang dilakukan oleh Boko Haram yang mendapat support dan bantuan dari anggota As Shabaab. Boko Haram dan al Shabaab terus melakukan serangan di wilayah sahara. Mereka melakukan penggerebekan, penjarahan dan bom bunuh diri.

2.3.6 *TIMELINE* TINDAKAN KRIMINAL BOKO HARAM

Sejak berdirinya kelompok Boko Haram pada tahun 2002 hingga tahun 2016, tercatat kurang lebih sekitar 80 agenda kejahatan yang dilakukan. Kejahatan yang dilakukan oleh Boko Haram tersebut tidak hanya terbatas pada wilayah utara Nigeria, tempat pertama lahirnya Boko Haram akan tetapi juga menyebar ke wilayah lain di Nigeria dan di luar Nigeria. Berikut penulis sajikan catatan kejahatan Boko Haram dalam bentuk tabel yang akan dibagi menjadi dua periode (2003-2013 & 2014-2016) :

Timeline agenda kriminal Boko Haram mulai tahun 2003 hingga 2013

No	Waktu Kejadian	Tempat Kejadian	Jenis Kejahatan	Korban
1.	23 Desember 2003	Yobe	Serangan senjata	200 Orang meninggal
2.	12 Juli 2009	Borno, Kano & Yobe	Bentrokan senjata	700 Orang meninggal
3.	07 September 2010	Bauchi	Pembunuhan	5 Orang meninggal
			Serangan ke sebuah penjara	700 Narapidana dibebaskan
4.	29 Mei 2011	Bauchi	Pembunuhan	10 Orang meninggal
5.	25 Agustus 2011	Adamawa	Serangan senjata	12 Orang meninggal
6.	26 Agustus 2011	Abuja	Pengeboman	23 Orang meninggal, 75 Orang terluka
7.	04 November 2011	Yobo, Damaturu & Borno	Serangan senjata	100 Orang meninggal
8.	20 Januari 2012	Kano	Serangan senjata	200 Orang meninggal
9.	17 Februari 2013	Kano	Serangan senjata	2 Orang meninggal
10.	19 Februari 2013	Kamerun	Penembakan	7 Orang Meninggal
11.	20 Februari 2013	Maiduguri	Baku tembak Boko Haram & Polisi Nigeria	2 Orang Meninggal
12.	22 Februari 2013	Maiduguri	Pembunuhan	1 Orang Meninggal
13.	23 Februari 2013	Maiduguri	Serangan senjata	5 Orang meninggal
14.	28 Februari 2013	Maiduguri	Penembakan	2 orang meninggal, 3 orang terluka
15.	09 Maret 2013	Jamaare	Pembunuhan	7 Orang meninggal
16.	12 Maret 2013	Kano	Penembakan	4 Guru terluka
17.	15 Maret 2013	Kano	Penembakan	2 Orang meninggal
18.	18 Maret 2013	Kano	Bom Bunuh diri	41 Orang meninggal
19.	22 Maret 2013	Adamawa	Serangan senjata	25 Orang meninggal
20.	31 Maret 2013	Kano	Bentrokan senjata	15 Orang meninggal
21.	19 April 2013	Baga	Bentrokan senjata	187 Orang meninggal
22.	03 May 2013	Maiduguri	Penembakan	Menewaskan seorang Menteri perminyakan Nigeria
23.	05 Mei 2013	Njilang	Penembakan	10 Orang meninggal
24.	07 Mei 2013	Bama	Serangan senjata	55 Orang meninggal
25.	11 Juni 2013	Maiduguri	Penembakan	15 Orang Meninggal
26.	17 Juni 2013	Damaturu	Penembakan	9 Orang meninggal
27.	18 Juni 2013	Maiduguri	Penembakan	13 Orang meninggal
28.	29 Juni 2013	Kamerun	Penembakan	7 Orang meninggal
29.	06 Juli 2013	Yobe	Penembakan	42 Orang meninggal
30.	26 Juli 2013	Maiduguri	Penembakan	23 Orang meninggal
31.	27 Juli 2013	Borno	Penembakan	20 Orang meninggal
32.	10 Agustus 2013	Konduga	Pembunuhan	12 orang meninggal

33.	11 Agustus 2013	Konduga	Penembakan	44 Orang meninggal
34.	16 Agustus 2013	Konduga	Penembakan	11 orang meninggal
35.	21 Agustus 2013	Ngala	Penembakan	4 orang meninggal, 8 terluka
36.	31 Agustus 2013	Borno	Penembakan	36 orang meninggal
37.	05 September 2013	Maiduguri	Penembakan	15 Orang meninggal
38.	07 September 2013	Maiduguri	Penembakan	5 Orang meninggal
39.	08 September 2013	Maiduguri	Bentrokan senjata	22 orang meninggal
40.	15 September 2013	Borno	Serangan senjata	17 Orang meninggal
41.	17 September 2013	Borno	Penembakan	142 Orang meninggal
42.	20 September 2013	Maiduguri	Penembakan	14 orang meninggal
43.	25 September 2013	Yobe	Penembakan	3 orang meninggal
44.	28 September 2013	Yobe	Penembakan	40 orang meninggal
45.	31 Oktober 2013	Bama	Penembakan	13 Orang meninggal
46.	03 November 2013	Adamawa	Serangan senjata	30 orang meninggal
47.	04 November 2013	Borno	Serangan senjata	27 Orang meninggal, 12 orang terluka
48.	21 November 2013	Yola	Serangan senjata	4 orang meninggal
49.	23 November 2013	Maiduguri	Penembakan	12 orang meninggal
50.	28 November 2013	Maiduguri	Penembakan	17 orang meningga
Jumlah Korban				3.011 Orang

Berdasarkan dari tabel *timeline* tindakan kriminal yang dilakukan oleh Kelompok Boko Haram pada periode 2003-2013, terdapat jumlah korban sebanyak 3.011. wilayah yang paling banyak terdapat korban adalah berasal dari Borno, Kano dan Yobe. Tahun yang paling banyak terdapat jenis agenda kejahatan serta terdapat banyak korban adalah pada Tahun 2013. Sedangkan pada tahun 2003 hingga dibawah tahun 2013 terdapat korban yang lebih sedikit. Seperti yang sudah dijelaskan penulis, Boko Haram berubah menjadi kelompok teroris mulai tahun 2009. Maka sangat wajar apabila pada tahun- tahun setelah 2013 korban akibat aksi kejahatan kelompok teroris Boko Haram mengalami sebuah peningkatan.

Timeline agenda kriminal Boko Haram mulai tahun 2013 hingga 2016

1.	15 Februari 2014	Izghe, Borno	Serangan senjata	Lebih dari 100 orang Meninggal
2.	14 April 2014	Chibok, Borno	Penculikan	276 Siswi
3.	14 April 2014	Nyanya, Abuja	Peledakan Bus	75 orang meninggal

4.	01 Mei 2014	Nyanya, Abuja	Pengeboman	19 Orang meninggal
5.	05 Mei 2014	Gamboru, Borno	Serangan Pembunuhan	300 orang meninggal
6.	20 Mei 2014	Jos, Nigeria Tengah	Pengeboman	118 Orang meninggal
7.	01 Juni 2014	Mubi	Pengeboman	40 Orang meninggal
8.	03 Juni 2014	Borno	Serangan senjata	500 Orang meninggal
9.	17 Juni 2014	Damaturu, Nigeria Utara	Pengeboman	21 Orang meninggal
10.	24 Juni 2014	Borno	Pembunuhan & penculikan	30 orang Dibunuh & 60 orang Diculik
11.	25 Juni 2014	Abuja	Pengeboman	21 orang meninggal & 17 orang terluka
12.	29 Juni 2014	Abuja	Serangan senjata	12 Orang meninggal
13.	17-20 Juli 2014	Damboa	Serangan senjata	66 Orang meninggal, 15.000 orang melarikan diri
14.	10-11 Januari 2015	Maiduguri	Pengeboman	20 Orang meninggal, 18 Orang terluka
15.	30 Mei 2015	Maiduguri	Serangan Senjata	13 Orang Meninggal
16.	30 Mei 2015	Borno	Pengeboman	26 Orang Meninggal
17.	31 Mei 2015	Maiduguri	Pembunuhan	4 Orang meninggal
18.	02 Juni 2015	Maiduguri	Pembunuhan	17 Orang Meninggal
19.	03 Juni 2015	Baga	Serangan senjata	4 Orang meninggal
20.	04 Juni 2015	Maiduguri	Bom Bunuh diri	2 Orang meninggal
21.	05 Juni 2015	Jimeta	Bom Bunuh diri	40 Meninggal
22.	07 Juni 2015	Baga	Serangan bunuh diri	3 Orang Meninggal
23.	11 Juni 2015	Borno	Bom Bunuh diri	37 Orang meninggal
24.	15 Juni 2015	Potisium	Bom Bunuh diri	11 Orang meninggal
25.	17 Juni 2015	Monguno	Pengeboman	15 Orang meninggal
26.	22 Juni 2015	Maiduguri	Pengeboman	8 Orang Meninggal
27.	23 Juni 2015	Gujba	Bom Bunuh diri	15 Orang Meninggal
28.	23 Juni 2015	Hawul	Serangan senjata	20 Orang Meninggal
29.	27 Juni 2015	Borno	Serangan senjata	5 Orang meninggal
30.	30 Juni 2015	Monguno	Pembunuhan	48 Orang Meninggal
31.	01 Juli 2015	Kukawa	Serangan senjata	98 Orang meninggal
32.	02 Juli 2015	Konduga	Serangan senjata	11 orang meninggal
34.	03 Juli 2015	Askira	Serangan senjata	29 Orang meninggal
35.	03 September 2015	Kamerun	Serangan senjata	30 Orang meninggal, 145 Orang terluka
36.	19 Februari 2016	Nigeria Utara	Pembunuhan	30 Orang meninggal
37.	16 April 2016	Abuja	Pengeboman	58 Orang meninggal

Total Korban	17.362 Orang
---------------------	---------------------

Sumber : Tabel diolah dari berbagai sumber.

Berdasarkan tabel agenda kejahatan kelompok teroris Boko Haram diatas, jumlah korban semakin bertambah secara signifikan. Jenis aksi kejahatan yang dilakukan oleh Kelompok Boko Haram pun dalam periode kali ini lebih beragam. Bila pada periode pertama pengeboman yang dilakukan oleh Boko Haram hanya dilakukan sekali, maka di periode ini aksi pengeboman dan Bom bunuh diri seakan menjadi ciri khas jenis kejahatan yang dilakukan oleh kelompok teroris Boko Haram. Wilayah sasaran aksi kejahatan Boko Haram pada periode ini juga mengalami perluasan hingga ke Negara tetangga Nigeria seperti Kamerun. Selain itu, pada periode kedua ini terdapat jumlah pengungsi yang cukup besar yakni sekitar 15.000 orang.

2.4 IMPLIKASI KONFLIK TERHADAP KEAMANAN INTERNAL NIGERIA

Selama perang dingin, kajian mengenai keamanan identik dengan banyak pemikiran bahwa keamanan dipandang hanya secara militeristik. Negara dengan militer yang kuat maka akan menempati posisi pertama dalam skala prioritas keamanan. Dengan kata lain, kepemilikan suatu negara akan kuat dan lemahnya militer menjadi tolak ukur keamanan nasional (Šulović, 2010). Dari penjelasan singkat tersebut dapat diartikan bahwa kajian mengenai keamanan pada periode perang dingin mempunyai sifat state centre, dimana keamanan nasional menjadi fokus utama dan hanya terpusat pada aspek militer.

Paska perang dingin, muncul beberapa tokoh yang mengkritisi konsep keamanan tersebut. Salah satu tokoh tersebut adalah Barry Buzan. Tokoh teori keamanan dari kopenhagen school ini menilai bahwa konsep keamanan dianggap terlalu sempit dengan hanya melihat Negara sebagai aktor dan militer sebagai tolak ukur. Buzan berpendapat bahwa keamanan tidak lagi harus berkuat pada state. Keamanan harus dipandang secara luas yakni mencakup beberapa aspek.

Adapun aspek tersebut yaitu mencakup keamanan politik, ekonomi, sosial, lingkungan, dan militer (Stone, 2009). Buzzan menambahkan untuk melakukan proses keamanan yang mencakup aspek diatas maka dilihat dari kepentingan negara yang dimiliki oleh suatu negara.

Kritik dari beberapa tokoh mengenai konsep keamanan dengan menambahkan beberapa aspek bukan berarti menghilangkan aspek militer sama sekali. Studi keamanan tetap membahas hal hal terkait dengan militer semisal kapal, rudal dan lainnya. Dalam perkembangannya, Copenhagen School kemudian menerbitkan sebuah buku berjudul "The European Security Order Recast: Scenarios for the Post-Cold War Era". Dari penjelasan buku tersebut, Preferen Object dalam kajian keamanan mengalami pergeseran. Jika dalam kajian keamanan tradisional preferen Objek dimaknai dengan negara sebagai objek dan kedaulatan sebagai nilai yang diamankan maka menurut kajian Copenhagen School, preferent object lebih mengacu kepada masyarakat dan identitas sebagai nilai yang diamankan (Stone, 2009).

Lahirnya konflik internal memiliki implikasi pada beberapa bidang penting diantaranya politik, ekonomi, psikologi dan keamanan. Implikasi terhadap keamanan menjadi hal yang signifikan untuk diperhatikan di Nigeria. Misalkan saja konflik Boko Haram dan perang biafra, ancaman yang diberikan oleh keduanya seolah telah memberi isyarat kepada masyarakat Internasional bahwa Nigeria tidak aman baik untuk penduduk Nigeria sendiri maupun untuk kunjungan warga asing. Implikasi dari adanya konflik yang disebabkan oleh Boko Haram menjadikan Nigeria sebagai negara yang paling tidak aman di kawasan Afrika Barat (Igbuzor, 2011: 7).

Masalah keamanan di suatu negara akan terkait erat hubungannya dengan masalah ekonomi dan pembangunan. Suatu Negara dengan ancaman keamanan yang tinggi akan melakukan pengeluaran tersendiri untuk menanggulangi ancaman tersebut. Ketika kelompok teroris menghancurkan infrastruktur dan harta benda penduduk, maka pemerintah akan melakukan tindakan dengan memberikan

sejumlah bantuan bagi para korban. Hal tersebut nantinya akan berdampak juga pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang cukup besar.

Sebagai contoh dari implikasi keamanan dan pembangunan kas umum negara Nigeria dalam anggaran 2012, pemerintah federal mengalokasikan 21,91 (US \$ 5,58) miliar ke lembaga keamanan (Opukri dan Etekpe: 2013: 377). Dana tersebut terbilang cukup besar dan bisa digunakan untuk keperluan negara lainnya. Oleh karena itu, Aksi teroris seperti Boko Haram dapat menghambat perkembangan bangsa dan meningkatkan tingkat kemiskinan.

Konsekuensi lain yang merusak dari fenomena konflik sosial yang berkepanjangan dalam bidang keamanan adalah bahwa hal tersebut menodai citra Nigeria di luar negeri (Ejogba, 2015). Kelompok teroris Boko Haram misalnya, sering disebut sebagai organisasi teroris yang berpotensi membunuh orang asing. Nigeria masuk dalam daftar negara yang tidak aman bagi warga negara asing. Situasi ini tentu akan mengurangi integritas atau prestise Nigeria dalam kemasyarakatan bangsa-bangsa.

BAB 3

UPAYA-UPAYA YANG DILAKUKAN PEMERINTAH NIGERIA DAN PIHAK LUAR UNTUK MENGATASI KONFLIK SOSIAL DI NIGERIA

Pemerintah Nigeria adalah aktor yang paling disorot dan diandalkan untuk mengatasi berbagai konflik sosial yang terjadi di internal negaranya. Sejauh ini pemerintah Nigeria telah melakukan berbagai upaya dengan sejumlah cara untuk mengakhiri konflik yang beranekaragam tersebut. Penulis akan membagi dalam tiga sub bab terkait dengan upaya untuk menyelesaikan konflik tersebut berdasarkan jenis konflik yang terjadi.

3.1 Upaya Penyelesaian Konflik Etnis

Pemerintah di Nigeria telah mengadopsi berbagai langkah untuk mengatasi konflik etnis di negara itu, dan sebagian besar upaya tersebut belum efektif, karena masih ada masalah di negara itu terutama selama masa transisi politik dan rezim. Langkah-langkah yang diadopsi sejauh ini adalah :

1. Pembentukan komisi administrasi penyelidikan ke dalam konflik.
2. Terciptanya daerah otonom etnis (negara bagian dan pemerintah daerah). Pembentukan daerah otonom etnis ini akan meminimalisir keuntungan etnis lain yang dianggap sebagai lawan dan akan memajukan kepentingan dari etnis pemilik etnis otonom.
4. Mengirimkan ekspedisi militer ke daerah etnis yang berkonflik untuk memberikan solusi militer terhadap konflik.
5. Penetapan beberapa posko politik tertentu ke beberapa etnis tertentu dan atau wilayah etnis di negara ini.

Hampir setiap pemerintah di negara bagian Nigeria telah mengadopsi penggunaan panel administrasi penyelidikan untuk menyelidiki dan menyelesaikan konflik etnis di negara ini. Yang paling populer dari panel administrasi ini adalah Komisi Sir Henry Willink yang dibentuk oleh pemerintah kolonial pada tanggal 27 September 1957 untuk menyelidiki pengaduan berbagai etnis minoritas di tiga zona geo-politik yang membentuk negara tersebut - Timur, Utara dan Kawasan Barat. Tiga wilayah tersebut adalah unit federasi dalam

formasi Nigeria. Etnis minoritas di tiga zona geo-politik di negara tersebut telah mengeluh karena dipinggirkan dalam proses politik dan ekonomi dari zona geo-politik mereka pada khususnya dan negara pada umumnya. Selain itu mereka juga menuntut pembentukan zona geo-politik otonom di berbagai daerah etnis mereka.

Tiga etnis mayoritas di tiga wilayah tersebut - Ibos di Timur, Hausa / Fulani di Utara dan Yorubas di Barat mempunyai pandangan yang berbeda mengenai pendirian panel administrasi ini. Suku Ibo dari timur dan suku Yoruba di barat menyatakan setuju dengan dibentuknya zona geo-politik otonom untuk etnis minoritas di seluruh negeri dan menggambar ulang peta geo-politik daerah. Sedangkan suku Hausa / Fulani dari Utara menolak penciptaan daerah otonom semacam itu karena akan merampas kepentingan politis mereka untuk tidak hanya mendominasi politik wilayah Utara, tetapi juga negara secara keseluruhan. Meskipun ada ketidaksepakatan di antara etnis minoritas sendiri mengenai keanggotaan zona geo-politik baru yang akan diciptakan di seluruh negeri, para tokoh mengatakan bahwa pembentukan otonom semacam itu akan menciptakan minoritas baru dan permasalahan minoritasnya. Selain itu, pembentukan otonom juga akan menunda kemerdekaan Nigeria (Blitz, 1965)

Namun ternyata komisi Sir Henry Willink tidak berhasil menyelesaikan masalah minoritas kesukuan. Selain komisi Sir Henry Willink, tidak ada komisi administratif menyelidikan atas konflik etnis di Nigeria yang membuat laporannya dipublikasikan dengan jelas. Pembentukan daerah otonom negara bagian untuk memecahkan konflik etnis sebelumnya mendapat dukungan dari penguasa lokal di negara tersebut, karena mereka percaya bahwa pembentukan negara bagian akan mengurangi ketegangan etnis di seluruh negeri. Hal ini menyebabkan percobaan negara bagian oleh berbagai pemerintah pada tahun 1962, 1966, 1976, 1986 dan 1996. Pendirian negara bagian cenderung menghasilkan "elit baru" atau "elite yang bersaing" di berbagai zona geo-politik yang merupakan masalah baru di sistem tersebut. Mereka juga telah menghasilkan kelompok etnis mayoritas dan minoritas baru di negara-negara yang baru dibentuk atau zona geo-politik.

Kepentingan etnis setempat yang berkuasa dari berbagai rezim telah menguasai hampir semua percobaan pendirian negara bagian dan pemerintah daerah di Nigeria. Penggunaan prinsip karakter federal sebagai alat untuk memecahkan konflik etnis yang endemik dalam proses politik Nigeria diperkenalkan pada tahun 1979 di bawah Prinsip Dasar Tujuan dan Petunjuk Kebijakan Negara Bagian dalam Konstitusi 1979. Prinsip karakter federal bertujuan untuk mempersulit pemerintahan untuk didominasi oleh satu kelompok etnis di Nigeria dengan menegaskan bahwa komposisi pemerintah negara tersebut, atau negara bagian atau dewan pemerintah daerahnya bersifat plural.

Setelah dilaksanakan, prinsip karakter federal gagal mengatasi konflik dan masalah etnis yang endemik di pemerintahan selama transisi politik. Rezim gagal memberikan kesempatan yang sama kepada semua orang Nigeria atau daerah etnis untuk menciptakan kursi politik tertinggi di negara tersebut secara bergantian. Kekuasaan politik yang bergantian dimaksudkan untuk menghilangkan krisis etnis dan kekerasan yang menyertai perjuangan untuk mendapatkan jabatan politik di Nigeria. Anggota kelompok etnis minoritas akan diakomodasi di pemerintahan hanya di tempat di mana mayoritas kelompok etnis menginginkannya. Karena politik adalah masalah suara mayoritas, minoritas akan selalu tidak berkuasa. Jadi prinsip karakter federal gagal mengatasi konflik etnis di Nigeria. Dan ini juga menyebabkan krisis ekonomi dan korupsi di antara pemegang jabatan politik. Kebijakan ini mempengaruhi perkembangan pemerintahan yang demokratis di Nigeria.

Metode selanjutnya yang diadopsi oleh elit politik sebagai solusi terhadap konflik etnis selama transisi politik dan rezim adalah penempatan atau "zonasi" posko politik utama di partai politik. Partai Nasional Nigeria (NPN) menggunakan strategi ini untuk mengurangi konflik etnis selama transisi politik 1979 di Nigeria. Dengan strategi ini menempatkan ketua partai Akinloye suku Yoruba, Kepresidenan diduduki oleh Alhaji Shehu Shagari dari kelompok etnis Hausa / Fulani dari Utara dan Wakil Presiden ditempati Alex Ekwueme dari kelompok etnis Ibo dari wilayah Timur. Beberapa jabatan lainnya di legislatif yakni Senat

dan Dewan Perwakilan Rakyat juga dikategorikan ke etnisitas. Sistem zonasi ini menarik sebagian besar elite konservatif dari berbagai wilayah etnis ke dalam Partai dan menjadikan Partai tersebut menang dalam pemilihan Presiden 1979.

Keinginan kelompok etnis lain untuk menduduki kursi kepresidenan yang dikategorikan ke kelompok etnis lain dalam transisi rezim tahun 1983 hampir menjadikan NPN terpecah belah. Hal tersebut terjadi ketika salah satu anggota partai yang berasal dari etnis Yoruba Abiola yang menginginkan kursi kepresidenan digilir untuk suku yoruba mendapat penolakan. Abiola dengan pendukung yorubanya kemudian hengkang dari NPN atas penolakan tersebut.

NPN mempertahankan sistem zonasi tahun yang sudah dilaksanakan pada tahun 1979 di tahun 1983 dan menang dalam pemilihan Presiden. Keinginan mayoritas etnis Hausa / Fulani untuk tidak memberikan jabatan kursi kepresidenan ke kelompok etnis lain di negara tersebut menyebabkan serangkaian kudeta militer antara tahun 1983 dan 1999 yang melihat kelompok Hausa / Fulani masih memegang kendali pemerintah pusat. Partai Demokrasi Rakyat (PDP) menggunakan sistem zonasi pada periode transisi politik 1999 dan menjadi pemenang. Jendral Olosegun Obasanjo dari Yoruba (wilayah Barat) memenangkan pemilu presiden di bawah platform PDP. Keinginannya untuk memiliki masa jabatan kedua memicu konflik antara dia dan wakil presiden Alhaji Atiku Abubakar yakni kelompok etnis Yoruba dan elit etnis lain di partai tersebut terutama di wilayah utara. Konflik ini menjadi memanas, mengancam keamanan dan keberadaan kesukuan Nigeria. Setelah dilakukan kudeta, akhirnya Kepresidenan kembali lagi dipegang oleh kelompok etnis Hausa / Fulani dari wilayah utara.

Dari pelajaran sistem zonasi di Nigeria ini, menjadi jelas bahwa kedamaian, keamanan dan eksistensi keragaman suku dapat diamankan oleh pemerintahan yang demokratis dan bahkan bisa dikonsolidasikan jika kelompok mayoritas etnis bersedia untuk menjalankan pemerintahan secara demokratis dalam proses berpolitik terhadap semua kelompok etnis lainnya terutama kaum

minoritas. Akan tetapi hal tersebut belum bisa dilaksanakan dengan baik sehingga masih sering menimbulkan konflik dan kudeta.

3.2 Upaya Penyelesaian Konflik Boko Haram

Sejauh ini pemerintah Nigeria telah melakukan berbagai upaya dengan sejumlah cara untuk mengakhiri konflik Boko Haram. Dimulai pada masa pemerintahan Presiden Umaru Yar'adua dimana pada masa tersebut Boko Haram mulai membuat kejahatan dan tindak kriminalisasi yang nyata. Pertama tama, mengetahui identitas dari kelompok tersebut sangatlah membantu untuk melakukan tindakan dan kebijakan (Umar, 2013). Namun pemerintah Nigeria mengalami kesulitan untuk mengetahui dan melacak identitas kelompok Boko Haram. Karena mereka tidak diketahui secara langsung dan secara pasti maka melakukan dialog dengan mereka tentu sangat sulit. Kegagalan untuk mengungkapkan identitas mereka menjadikan pemerintah federal memutuskan untuk mengatasi mereka dengan menerapkan kekuatan militer melalui satuan militer gabungan. Hal ini juga meningkatkan pengawasan di wilayah tersebut untuk melacak anggota kelompok mematikan itu. Upaya tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan kehadiran militer di wilayah Utara serta mendorong warga untuk menjadi sukarelawan informasi tentang mereka.

Mantan Presiden Nigeria Olusegun Obasanjo (1999-2008) sebelumnya telah melakukan upaya untuk memulai dan membuka dialog dengan mengunjungi pemimpin kelompok Boko Haram di Maiduguri, negara Bagian Borno. Kunjungan tersebut bukannya menghasilkan sesuatu yang positif akan tetapi kunjungan tersebut malah menimbulkan masalah baru. Anggota kelompok Boko haram murka atas kunjungan tersebut lantas membunuh keluarga Muhammad Yusuf (Pemimpin Boko Haram kala itu) yang menerima kunjungan presiden tersebut. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan jejak informasi.

Upaya lain yang dilakukan oleh Presiden Olusegun adalah mendirikan Komite khusus untuk menyelidiki Boko Haram. tugas tugas komite tersebut diantaranya adalah membuat Undang-Undang pencegahan terorisme,

memperketat kontrol perbatasan dengan negara tetangganya (Kamerun, Chad, dan Niger) dan memulangkan lebih dari 11.000 imigran asing ilegal yang diduga memiliki hubungan dengan kelompok Boko Haram (Phillip E. Agbebaku, 2014).

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah Nigeria belum maksimal untuk menghentikan Boko Haram. Campur tangan pihak asing dinilai perlu untuk membantu mengatasi Boko Haram apalagi aksi kejahatan yang dilakukan oleh Boko Haram sudah melewati batas Negara Nigeria. Uni Afrika sebagai organisasi regional turut serta berupaya membantu mengatasi Boko Haram. Uni Afrika dituntut untuk dapat berpartisipasi membantu menyelesaikan masalah pada negara anggotanya dengan prosedural dan tatacara yang dimiliki dan disepakati. Ancaman keamanan regional bagi organisasi tersebut menjadi salah satu pendorong bagi Uni Afrika untuk intervensi konflik Boko Haram.

Pada tanggal 17 Mei 2014 diadakan sebuah konferensi di Paris (Paris Summit) yang dikhususkan dan didedikasikan untuk membahas mengenai keamanan di Nigeria. Paris Summit adalah sebuah forum pertemuan Internasional dibawah PBB untuk membahas mengenai keamanan. Konferensi tersebut dihadiri oleh kepala Negara Perancis, perwakilan Uni Eropa, Amerika Serikat, Inggris dan Para petinggi negara tetangga Nigeria yakni Chad, Kamerun, Niger dan Benin. Hasil dari konferensi tersebut diantaranya adalah memutuskan untuk meningkatkan kerjasama regional dalam melawan Boko Haram, dengan cara patroli terkoordinasi dan pengawasan perbatasan serta bertukar informasi yang relevan.

3.3.1 Pembentukan Multinational Joint Task Force (MJTF)

Kolaborasi lintas batas telah lama dipandang sebagai kunci untuk mengakhiri pemberontakan Boko Haram baik di Nigeria maupun di Negara-negara tetangga Nigeria. Pada awal kemunculan Boko Haram, pemerintah Nigeria masih bersikeras untuk menangani konflik tersebut sendiri. Melihat hasil

penanganan konflik yang belum juga menuai hasil yang maksimal, maka pada tahun 2014 Nigeria menyepakati untuk melakukan kerjasama dengan Negara-Negara sekitar. Multinational Joint Task Force (MJTF) merupakan satuan gabungan militer dari Niger, Kameroun, Chad, Benin dan Nigeria (William Assanvo, 2016). Pada awal berdirinya yakni tahun 1998, MJTF ditujukan untuk menjaga perdamaian di negara-negara sekitar danau chad (lake chad basin). MJTF juga ditujukan sebagai sebuah kemitraan antara Nigeria, Chad, dan Niger untuk melawan kejahatan lintas batas dan penyelundupan.

Mulai pada tahun 2014 MJTF dikhususkan untuk mengatasi Boko Haram. Mandat yang diberikan kepada MJTF adalah menciptakan lingkungan yang aman di daerah yang terkena dampak oleh kegiatan Boko Haram dan kelompok teroris lainnya, serta memfasilitasi pelaksanaan stabilisasi program oleh Anggota Negara LCBC di daerah bencana. Program tersebut yakni pemulihan penuh otoritas negara, membantu menempatkan dan mengembalikan pengungsi, memfasilitasi operasi kemanusiaan dan pengiriman bantuan kepada masyarakat yang menjadi korban.

Tak hanya didukung oleh negara-negara LCBC, Uni Afrika pun memberi lampu hijau untuk MNJTF melalui keputusannya pada 29 Januari 2015. Keputusan tersebut dilaksanakan oleh African Peace and Security Council (PSC) yang mengadakan pertemuan di tingkat kepala negara dan pemerintahan. PSC sendiri adalah badan pembuat keputusan dari Uni Afrika untuk masalah perdamaian dan keamanan. Keputusan resmi penyebaran MNJTF, yang terdiri dari hingga 7500 staf militer dan non-militer, untuk periode awal dari 12 bulan, yang dapat diperpanjang. Misi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman, mengembalikan wewenang dan memfasilitasi bantuan kemanusiaan negara di daerah bencana. Keputusan ini diambil sesuai dengan laporan dari Ketua Komisi AU.

Tugas yang lebih spesifik dari MNJTF adalah termasuk juga melakukan operasi militer, mencapai koordinasi di tingkat antar-negara, melakukan patroli

perbatasan, menemukan orang diculik, menghentikan aliran perdagangan senjata, menangani pemberontakan dalam masyarakat dan membawa pertanggungjawaban atas kejahatan mereka ke pengadilan. Dalam putusannya, PSC juga meminta Dewan Keamanan PBB untuk mengadopsi resolusi otorisasi operasi militer. Cara seperti ini sama dengan apa yang telah dilakukan oleh AU dalam kasus-kasus sebelumnya, di mana AU mengirimkan misi bantuan perdamaian (Mali, Republik Afrika Tengah dan Somalia). Keputusan PSC juga memandatkan kepada MJTF untuk melakukan pencatatan kebutuhan untuk mengatasi akar penyebab krisis. MJTF juga ditugaskan untuk membantu meningkatkan mata pencaharian masyarakat di wilayah tersebut (William Assanvo, 2016).

Nigeria, Niger, Kamerun, Chad dan Benin menyetujui untuk mengirim sekitar 8.700 pasukan dibawah MNJTF untuk melawan Boko Haram yang telah menewaskan ribuan di timur laut Nigeria dan negara tetangga. Selain alasan tersebut, Negara tetangga Nigeria juga menilai bahwa keadaan mereka semakin terancam. Sebelumnya, selama berbulan-bulan pemerintah Nigeria telah menentang setiap kali terdapat pasukan asing untuk membantu memerangi Boko Haram di wilayah Nigeria. Hal tersebut terjadi karena kurangnya koordinasi militer dan saling tidak percaya antara bangsa-bangsa. Di satu sisi Nigeria juga khawatir dengan adanya hubungan ataupun kerjasama negara-negara tersebut dengan musuh (Boko Haram). Sebagai contoh dari perselisihan sebelum pembentukan MNJTF dapat dilihat pada bulan Januari 2015, ketika Chad, bertindak secara sepihak, mengirim pasukan ke Nigeria. Contoh lain adalah ketika Niger melabeli tentara Nigeria dengan kata pengecut yang mana hal tersebut berujung pada renggangnya hubungan kedua Negara. Oleh karena hal itu MNJTF gagal untuk mencapai kemampuan militer yang optimal.

Untuk mendukung pelaksanaan MNJTF, pada bulan Juni 2015 Presiden Nigeria Muhammadu Buhari memberikan dana tunai sebesar \$ 21.000.000 (N4.2 miliar). Pada 30 Juli 2015 Presiden Muhammadu Buhari menunjuk seorang jenderal militer untuk memimpin pasukan koalisi kontraterorisme Afrika Barat dan MNJTF. Jenderal yang ditunjuk tersebut adalah Mayjen. Iliya Abbah.

Sebelumnya ia menjabat sebagai komandan yang menangani masalah penculik dan pencuri di wilayah Nigeria selatan. Penunjukan ini dinilai sebagai langkah cepat dalam upaya perlawanan internasional terhadap kelompok militan Islamis Boko Haram

MJTF menghadapi beberapa masalah yang menjadikan kerjanya dinilai tidak optimal. Diantara masalah tersebut adalah kurangnya pemerintah Nigeria dalam mengizinkan pasukan asing ke wilayahnya. Ketegangan antara Nigeria dan tetangganya telah menyebabkan kurangnya koordinasi. Hal tersebut menyebabkan isu garis kewenangan menjadi kabur dalam MNJTF dan membuat komitmen lebih sulit untuk dikoordinasikan. Meskipun Nigeria mengumumkan bahwa semua negara setuju bahwa operasi ini tidak akan mengenali batas-batas internasional akan tetapi isu kedaulatan teritorial tetap menjadi masalah. Kurangnya mekanisme pengawasan yang jelas dan hirarki organisasi juga menjadi suatu masalah bagi MJTF (Matfess, 2016).

Usaha individual militer negara dari MJTF juga menyebabkan upaya yang tidak merata terhadap penanganan Boko Haram. Dalam contoh ini adalah seperti kejadian yang dialami oleh Niger. Karena kurangnya usaha yang terpadu sementara Nigeria dan negara-negara lain telah meningkatkan serangan militer mereka, Niger belum dapat mengumpulkan kekuatan militer yang diperlukan untuk melawan Boko Haram. Meskipun MNJTF seharusnya menanggapi serangan Boko Haram di Bosso, Niger akan tetapi Presiden Niger terpaksa meminta bantuan militer dari Chad. MNJTF sebagai aliansi militer yang berwenang menangani Boko Haram di daerah tersebut malah tidak pernah mengirim dukungan militer. Kegagalan mengkoordinasikan upaya regional MJTF ini menjadikan usaha militer MJTF sekedar memindahkan ancaman Boko Haram, bukan memberantas Boko Haram.

Menurut penulis kemunculan "Multinasional Joint Task Force" sebagian besar tidak sinkron dengan apa yang diperlukan untuk menghilangkan ancaman Boko Haram. Apa yang diperlukan adalah kekuatan yang lebih besar seperti

satuan pasukan tertentu sebagaimana Misi Uni Afrika di Somalia (AMISOM), Model lain semacam dukungan misi internasional yang dipimpin Afrika untuk Mali (AFISMA), di mana tentara nasional dimaksudkan untuk menjadi ujung tombak operasi, dengan dukungan dari kekuatan Afrika. Selama ini MJTF dinilai berhasil menumpas Boko Haram hanya pada level permukaan saja, mereka belum berhasil menangani konflik hingga akar.

3.3.2 Keterlibatan Masyarakat Internasional Dalam Penyelesaian Krisis Keamanan Dan Konflik Sosial di Nigeria

Boko Haram tidak hanya menjadi ancaman lokal akan tetapi telah menjadi ancaman regional. Upaya upaya yang tengah dilakukan oleh pemerintah dalam negeri dinilai belum berhasil dalam menumpas ancaman Boko Haram. Respon dari berbagai kalanganpun muncul untuk menanggapi konflik yang disebabkan oleh kelompok teroris tersebut. Respon tersebut berasal dari Negara-Negara maupun Organisasi regional & Internasional. Berikut ini adalah beberapa negara yang mencoba untuk melakukan intervensi guna membantu mengatasi ancaman kelompok Boko Haram.

1. Amerika Serikat

Diantara negara-negara yang mencoba melakukan intervensi adalah Amerika Serikat. Sejauh ini Amerika Serikat merupakan salah satu Negara yang aktif dalam melakukan Intervensi pada Negara-Negara yang mengalami konflik. Militer A.S. melakukan operasi pengintaian dan misi intelijen melawan Boko Haram di Nigeria. Hal tersebut dilakukan sebagai bagian dari penempatan pasukan AS ke Afrika Barat.

Pada November 2015 lalu, Presiden A.S. Barack Obama mengumumkan penyebaran sekitar 300 tentara ke Kamerun untuk membantu intelijen, pengawasan dan pengintaian di negara Afrika Barat. Obama tidak memberikan garis waktu untuk penarikan pasukan tersebut namun mengatakan bahwa 90 tentara sudah berada di lapangan dan dipersenjatai untuk membela diri, karena

pasukan tambahan akan berada di sana. Pasukan tetap akan ditugaskan berada di Kamerun sampai dukungan mereka tidak lagi dibutuhkan (WINSOR, 2015) .

Pada tahun 2014 setelah terjadinya penculikan hampir 300 siswi di Chibok pemerintah AS mengerahkan sejumlah penasehat militer ke ibukota Chad, N'Djamena. Hal tersebut dilakukan untuk membantu pengawasan dan pengumpulan intelijen Boko Haram. Hal ini secara khusus difokuskan untuk mencoba mengetahui di mana kelompok tersebut menahan siswi-siswi yang diculik. Tidak hanya bekerja untuk menemukan markas penculikan, akan tetapi militer AS juga ingin mengetahui aspek-aspek lain dari organisasi Boko Haram. Mereka secara khusus ingin melihat ukuran kekuatan organisasi dan di mana mereka mempertahankan kehadiran operasionalnya.

Baru-baru ini di Niamey di Niger, pemerintah AS mengerahkan sekitar dua puluh pasukan khusus. Mereka diberi mandat secara khusus dengan memberikan beberapa jenis pelatihan. Mereka melatih pasukan khusus Nigeria yang diberi mandat untuk memerangi Boko Haram di wilayah Diffa yang berbatasan dengan Niger. Melalui pemberian pelatihan ini kita bisa mengetahui bahwa pengerahan militer AS tidak akan terlibat langsung dalam operasi tempur melawan Boko Haram.

2. Perancis

Perancis mulai menunjukkan tanda-tanda keterlibatan militer dalam perang Melawan Boko Haram pada akhir tahun 2015. Pada tanggal 4 Februari, pemerintah Perancis melaporkan bahwa pesawat Perancis melakukan misi pengintaian di perbatasan Nigeria atas kepentingan bersama Chad, Niger dan Kamerun. Perancis mengambil peran tidak langsung dalam konflik di Nigeria. Perancis mengirim pasukan ke Diffa di Niger untuk mendukung pasukan Nigeria. Perancis melakukan kebijakan tersebut dengan dalih bahwa Perancis adalah sebuah negara yang mempunyai hubungan dekat dengan afrika, oleh karena itu maka menjadi hal yang wajar jika perancis membantu negara negara afrika yang sedang terlibat konflik (O'GRADY, 2015).

Kepentingan Perancis terhadap konflik Boko Haram telah berkembang secara signifikan sejak tahun 2014 dan pada tahun 2015 Perancis telah melakukan banyak upaya untuk mengirim bantuan militer ke sekutunya yang bertempur di Nigeria. Sejak intervensi militernya di Mali pada 2013, Perancis telah memusatkan kekuatan militernya di wilayah tersebut untuk menstabilkan wilayah sahara, dan pertarungan melawan Boko Haram adalah bagian dari keseluruhan kerangka kerja ini. Militer Perancis saat ini terlibat dalam Operasi Barkhane. Operasi ini diluncurkan pada tanggal 1 Agustus 2014 untuk menggabungkan operasi Perancis yang sedang berlangsung di Mali dan Chad. Operasi ini mengerahkan 3000 tentara di lima negara, dan benar-benar merupakan perpanjangan dari Operasi Perancis di Mali. Dalam konteks inilah pasukan Perancis memberikan bantuan untuk Operasi melawan Boko Haram, tapi penting juga untuk memperhitungkan struktur bantuan militer Perancis ke Afrika yang lebih besar pengaruhnya terhadap serangan saat ini. Seperti yang sudah disampaikan di atas, Perancis tidak melakukan campur tangan secara langsung seperti di Mali. Perancis menggunakan bantuan militer dan kehadirannya di kawasan sahara untuk menciptakan dan mendukung aliansi sub-regional yang kuat untuk menangani Boko Haram di Nigeria.

Pada bulan Januari 2015 Tentara Chad, Kamerun, Nigeria dan Niger mulai mengirim pasukan untuk menyerang Boko Haram. Disusul kemudian pada 4 Februari 2015 tentara dari Kamerun bertempur melawan pejuang Boko Haram di Fotokol, perbatasan antara Kamerun dan Nigeria. Pada saat yang sama, Tentara Chad melintasi perbatasan ke Nigeria, dan merebut kota Gamboru setelah pertempuran sengit dengan kedua belah pihak. Serangan tersebut merupakan respons terhadap serangan Boko Haram terhadap target di Kamerun, di mana Chad membantu pemerintah Kamerun mengalahkan kembali gerilyawan tersebut. Pada tanggal 8 Maret 2015, Chad dan Niger mulai melakukan serangan besar terhadap Boko Haram, menyerang dari basis di Niger ke Nigeria timur laut. Dalam perlawanan kali ini, pasukan tentara dari Chad memiliki andil paling besar dalam melawan Boko Haram.

Serangan melawan Boko Haram tersebut dinilai telah cukup berhasil meskipun masih jauh dari tujuan untuk memusnahkan kelompok tersebut. Pada tanggal 4 April, Angkatan Darat Chad mengatakan bahwa 'tahap pertama' operasi telah selesai, karena pasukan Boko Haram telah terdorong mundur, dan sejumlah kota dan desa direbut kembali di Nigeria. Kemenangan koalisi pasukan dari Kamerun, Niger, Chad dan Nigeria melawan Boko Haram ini tidak terlepas dari adanya campur tangan secara tidak langsung dari Perancis melalui pasukan tentara Chad (Fessy, 2015). Pada tanggal 15 Mei 2015 Presiden Hollande bertemu dengan Presiden Chad untuk membahas ofensif tersebut. Hollande juga mengharapkan koalisi pasukan tentara tersebut untuk membuat kemajuan yang signifikan terhadap Boko Haram.

3. Inggris

Kasus penculikan yang terjadi di Chibok menjadi titik awal pemerintah Inggris turut serta dalam membantu menangani kasus Boko Haram. Seperti yang dirilis dari beberapa media massa, Pemerintah Inggris mengadakan beberapa kali pertemuan guna membahas kelompok Teroris Boko Haram. Disebutkan disana bahwa Pemerintah Inggris memberi dukungan berupa pelatihan bagi lebih dari 22.500 tentara Nigeria. Dalam upaya ini pemerintah tidak langsung menerjunkan tentara-tentaranya akan tetapi pemerintah Inggris melakukan bantuan melalui MJTF. Sekitar 5 juta poundsterling dialokasikan Inggris untuk MJTF (James Duddridge, Nick Hurd MP, 2016).

Disamping pelatihan militer, Pemerintah Inggris juga membantu dan mendukung dalam menangani masalah pengungsi. Pemerintah Inggris memberikan bantuan berupa makanan darurat, tempat tinggal, perawatan kesehatan dan fasilitas kesehatan dan air higienis bagi ratusan ribu orang yang mengungsi akibat pemberontakan kelompok Boko Haram. Bantuan pemerintah Inggris tersebut menghabiskan dana sekitar 7 juta poundsterling. Pada tahun 2016 bantuan makanan pemerintah Inggris menjangkau lebih dari satu juta jiwa.

Bantuan makanan tersebut juga memenuhi 34.000 anak-anak yang menderita kekurangan gizi

Pemerintah Inggris juga membantu memfasilitasi anak-anak dalam akses sekolah untuk tetap mendapatkan pendidikan. Pemerintah Inggris membantu sekitar 90.000 anak yang tidak dapat mengakses pendidikan karena kondisi yang tidak aman. Pemerintah Inggris mendukung akses terhadap pendidikan bagi lebih dari 25.000 anak yang berada di daerah perbatasan, yakni kawasan di timur laut Nigeria. Bantuan tersebut dijalankan melalui pendekatan inovatif yang melibatkan pemerintah, anggota masyarakat dan pemuka agama untuk mengenalkan pengajaran materi sekolah dasar. Pada bidang kesehatan, Inggris mendukung Komite Internasional Palang Merah yang telah membantu memulihkan layanan perawatan kesehatan dasar bagi lebih dari 500.000 orang korban konflik. Inggris juga memberikan 150.000 imunisasi untuk anak-anak dan memfasilitasi kesehatan untuk lebih dari 20.000 wanita (James Duddridge, Nick Hurd MP, 2016) .

Mengingat hubungan historis yang kuat antara Inggris dan Nigeria, maka adalah suatu hal yang wajar jika pemerintah Inggris akan menempatkan konflik yang disebabkan oleh Boko Haram sebagai salah satu prioritas kebijakan luar negeri yang penting. Dengan mengirim beberapa pasukan tentara untuk bertindak sebagai pelatih bagi otoritas tentara Nigeria adalah kontribusi paling logis menurut pemerintah Inggris (Pantucci, 2015). Dengan demikian, tentara Inggris tidak memiliki kekuatan yang diperlukan untuk ditempatkan dalam jumlah besar untuk beroperasi di lapangan dan memberantas kelompok tersebut. akan tetapi pemerintah Inggris juga mengatakan bahwa dengan mengirim tentara untuk menjadi pelatih bukan sebagai cara yang terbaik untuk mengatasi kelompok Boko Haram.

Pemerintah Inggris masih meyakini bahwa untuk mengatasi pemberontakan pada suatu negara maka dibutuhkan peran pemerintah itu sendiri. menghilangkan akar-akar penyebab masalah terciptanya Boko Haram adalah salah satunya. Jika kita perhatikan secara lebih luas, bila terjadi konflik melawan

kelompok teroris di seluruh dunia maka negara negara barat akan melakukan respon cepat. Cara yang dilakukan adalah dengan mengirim pasukan darat untuk mengambil dan menahan wilayah sebagai kekuatan luar, upaya tersebut akan difokuskan untuk menumbuhkan kemampuan lokal dalam menangani masalah domestik mereka sendiri. Pasukan lokal lebih mungkin diterima oleh penduduk lokal. Membangun kapasitas lokal untuk menangani masalah lokal adalah inti respon barat terhadap organisasi teroris asing. Tapi tindakan ini adalah bukan solusi paling efektif atau sejauh mana kekuatan lokal mampu mengatasi ketegangan historis untuk mengatasi masalah yang telah berlangsung lama.

4. Australia

Pada tanggal 24 Juni 2014 Pemerintah Australia secara resmi menetapkan kelompok Boko Haram menjadi sebuah kelompok teroris (Security, 2014). Hal tersebut dilakukan utamanya setelah terjadi penculikan terhadap sekitar 300 pelajar perempuan di chibok pada mei 2014. Pemerintah Australia tidak hanya menetapkan Boko Haram sebagai kelompok teroris, akan tetapi juga menetapkan kelompok radikal islam lainnya yang menjadi aliansi dari Boko Haram seperti halnya As-shabab, al anshoru dan AQIM

Bukan suatu kebijakan yang tanpa pertimbangan bagi pemerintah Australia dalam menetapkan Boko Haram sebagai kelompok teroris. Pasalnya pemerintah Australia mempunyai kebijakan mengenai counter terrorist (penanggulangan teroris). Berdasarkan dari sejarah, tujuan, dan agenda kejahatan yang telah diperbuat oleh Boko Haram maka pemerintah Australia menetapkan kebijakan tersebut. Disamping itu keputusan tersebut untuk melindungi kemandirian negara Australia sendiri dari ancaman teroris dari luar. Kebijakan penetapan ini merupakan suatu langkah positif menurut penulis. Dengan ditetapkannya Boko Haram sebagai teroris maka legitimasi dari pihak luar dalam membantu memberantas Boko Haram semakin kuat.

Selain menetapkan Boko Haram sebagai kelompok teroris, Pada bulan Maret militer AS merilis pernyataan tentang keterlibatan Pasukan Australia yang

melatih tentara Afrika untuk memerangi Boko Haram. Pelatihan tersebut bernama kelompok Pasukan Khusus ke-3 (Airborne) mereka adalah pasukan operasi khusus Angkatan Darat AS yang secara regional selaras dengan Afrika Utara dan Barat. Seiring dengan operasi khusus yang ikut terlibat dari Australia, Belgia dan Kanada maka mereka membentuk pasukan mitra barat di Niger untuk Flintlock 2017. Dalam pelatihan ini pasukan khusus Australia ambil bagian dalam pelatihan tiga minggu di Niger. Selama tiga minggu pelatihan negara-negara tersebut akan bekerja sama dan bertukar teknik gerakan taktis, keahlian menembak dan pelatihan medis yang canggih.

Latihan Flintlock tersebut diarahkan untuk membangun kawasan bahaya antara negara-negara mitra Afrika dan negara-negara Barat. Latihan Flintlock yang dimulai pada tahun 2015 diselenggarakan oleh Special Operations Command Africa dan diselenggarakan oleh sebuah negara yang berbeda setiap tahunnya. Latihan ini membantu membangun kapasitas dan keamanan yang mengarah pada pemerintahan yang baik. Latihan tersebut berlangsung pada akhir Februari di sebuah kamp militer di Diffa, sebuah kota di tenggara Niger dekat perbatasan dengan Nigeria dan di wilayah yang mendapat ancaman dari kelompok teroris tersebut. Negara mitra yang terlibat dalam latihan tersebut memiliki tiga tujuan: melawan organisasi ekstremis yang keras; meningkatkan perdamaian dan stabilitas dan kerjasama regional (Australiannews, 2016)

5. PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa)

Upaya untuk membantu menyelesaikan konflik Boko Haram juga datang dari organisasi Internasional yakni Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Dalam membantu melakukan penyelesaian ini, PBB diwakili oleh Dewan Keamanan PBB. Sebagai sebuah lembaga yang mempunyai legitimasi kuat terhadap perdamaian dunia, peran PBB dalam menyelesaikan konflik di Nigeria ini juga pasti mendapat perhatian masyarakat dunia. Berikut akan penulis sajikan dalam

bentuk tabel dari beberapa jenis tindakan dan kebijakan PBB untuk membantu mengatasi konflik yang diakibatkan oleh kelompok Boko Haram di Nigeria.

1.	26 Agustus 2011	Anggota Dewan Keamanan PBB mengecam adanya pengeboman gedung PBB yang menyebabkan banyak kematian di Abuja, Nigeria.
2.	05 November 2011	Anggota Dewan Keamanan PBB mengecam adanya serangan teroris yang terjadi di Damaturu dan Potiskum, Nigeria, pada tanggal 4 November 2011 yang menyebabkan banyak korban tewas dan luka-luka.
3.	25 Desember 2011	Anggota Dewan Keamanan PBB mengecam adanya serangan terkuat yang terjadi di Madalla, Jos dan Damaturu, Nigeria, pada tanggal 25 Desember 2011, menyebabkan banyak korban tewas dan luka-luka.
4.	11 Desember 2013	Laporan Sekretaris Jenderal UNOWA (United Nation Official in West Africa) mengenai perkembangan isu keamanan, politik sosioekonomi, kemanusiaan, Hak asasi kemanusiaan, isu gender di wilayah Afrika Barat
5.	14 April 2014	Anggota Dewan Keamanan PBB mengecam adanya beberapa serangan teroris yang dilakukan oleh Boko Haram pada 13 dan 14 April, menyebabkan banyak korban tewas dan luka-luka.
6.	09 Mei 2014	Dewan Keamanan PBB mengecam serangan 5 Mei oleh Boko Haram yang menewaskan ratusan orang di sebuah pasar di Gaboru Ngala, Nigeria. Dewan Keamanan PBB juga mengecam penculikan 276 orang pada 276 siswi dan penculikan terhadap delapan gadis pada 5 Mei.
7.	24 Mei 2014	Komite Sanksi PBB terhadap Al-Qaida 1267/1989 mencantumkan Boko Haram dalam daftar kelompok teroris yang dikenai sanksi. PBB menjatuhkan sanksi berupa pelarangan perjalanan, embargo senjata dan pembekuan aset.
8.	06 Juni 2014	PBB melalui UNWAS (United Nation Official in West Africa and Sahel) memberikan laporan mengenai perkembangan keamanan, politik, sosioekonomi dan pemerintah di wilayah Afrika Barat dan Sahara.
9.	19 Juni 2014	Dewan Keamanan PBB menerima kesimpulan pertemuan 12 Juni oleh menteri luar negeri di London mengenai situasi keamanan di Nigeria dan Boko Haram.
10.	19 Juni 2014	Dewan Keamanan PBB diberi pengarahan oleh Utusan Khusus untuk Sahel, Hiroute Guebre Sellassie, mengenai penerapan strategi wilayah sahara terpadu

		dari PBB.
11.	24 Juni 2014	Laporan Sekretaris Jenderal UNOWA (United Nation Official in West Africa) mengenai perkembangan isu keamanan, politik sosioekonomi, kemanusiaan, Hak asasi kemanusiaan, isu gender di wilayah Afrika Barat
12.	26 Juni 2014	PBB melalui pers secara resmi mengumumkan penambahan kelompok Ansaru dan pemimpin Boko Haram Abubakar Mohammed Shekau ke dalam daftar sanksi Al-Qaida.
13.	09 Juli 2014	Dewan Keamanan PBB Menyambut upaya Said Djinnit dalam kapasitasnya sebagai Perwakilan Tinggi PBB untuk Nigeria dan upaya internasional yang lebih luas untuk mengatasi ancaman Boko Haram; Menyatakan keprihatinannya atas wabah Ebola di Afrika Barat; Dan mendukung pembentukan unit analisis baru di UNOWA
14.	10 November 2014	Anggota Dewan keamanan PBB mengecam serangan bom bunuh diri di sebuah sekolah di Nigeria yang menewaskan 48 orang.
15.	10 Desember 2014	Official statement dari presiden DK PBB mengungkapkan keprihatinan pada situasi keamanan di sebagian wilayah Afrika Tengah, termasuk perluasan kegiatan Boko Haram
16.	24 Desember 2014	Laporan Sekretaris Jenderal UNOWA (United Nation Official in West Africa) mengenai perkembangan isu keamanan, politik dan kemajuan strategis di wilayah Afrika Barat
17.	19 Januari 2015	DK PBB mengecam serangan yang dilakukan oleh Boko Haram dalam hal Pengeboman di Kota Baga pada tanggal 03 sampai dengan tanggal 07 Januari. Kecaman tersebut terutama berfokus kepada Boko Haram yang memanfaatkan anak-anak sebagai pelaku bom bunuh diri
18.	22 Januari 2015	Laporan PBB mengenai sebuah surat yang dikirim dari Niger pada kesimpulan pertemuan menteri di Niamey mengenai situasi keamanan di Nigeria dan perang melawan Boko Haram.
19.	25 Januari 2015	Anggota Dewan Keamanan mengecam beberapa serangan teroris yang terjadi di Kano, Nigeria, menyebabkan banyak korban tewas dan luka-luka.
20.	02 Februari 2015	Anggota Dewan Keamanan PBB melalui pers mengecam serangan Boko Haram di Nigeria yang melawan Pasukan Chad dan Kamerun.
21.	05 Februari 2015	Anggota Dewan Keamanan PBB melalui pers mengutuk Boko Haram yang menyerang Pasukan Chad dan warga sipil di samping perbatasan antara Kamerun

		dan Nigeria.
22.	13 Februari 2015	Anggota Dewan Keamanan PBB melalui pers mengutuk serangan Boko Haram di Kamerun, Chad dan Niger.
23.	30 Maret 2015	Dewan Keamanan PBB menerima laporan dari Asisten Sekretaris Jenderal untuk Urusan Kemanusiaan Kyung-wha Kang dan kepala UNOWA, Perwakilan Khusus Mohammed Ibn Chambas mengenai situasi keamanan, politik dan kemanusiaan di daerah-daerah yang terkena dampak Boko Haram.
24.	01 April 2015	Dewan Keamanan PBB melakukan resolusi terkait dengan kekejaman yang dilakukan oleh kelompok teroris Boko Haram dan pengaruhnya terhadap hak asasi manusia di negara-negara yang terkena dampak kejahatan Boko Haram.
25.	07 April 2015	Anggota Dewan Keamanan PBB melakukan sebuah pernyataan pers yang mengecam serangan oleh Boko Haram di timur laut Nigeria dan Chad.
26.	15 Juni 2015	Anggota Dewan Keamanan PBB melakukan pernyataan mengutuk serangan Boko Haram pada tanggal 15 Juni di N'Djamena, Chad.
27.	28 Juli 2015	Stetemen resmi dari Presiden DK PBB yang berupa sebuah pujian untuk anggota Komisi Danau Chad Basin dan Benin atas usaha mereka untuk mengoperasikan MNJTF.
28.	12 Oktober 2015	Anggota Dewan Keamanan PBB melakukan sebuah pernyataan pers yang mengecam serangan teroris 10 dan 11 Oktober oleh Boko Haram di Baga Sola, Chad dan Kangelari, Kamerun.
29.	02 Februari 2016	Anggota dewan Keamanan PBB melalui sebuah pernyataan pers mengecam serangan teroris 30 Januari oleh Boko Haram di desa Dalori di Nigeria timur laut, yang mengakibatkan sejumlah besar korban tewas
30.	13 Mei 2016	PBB menggelar pertemuan yang membahas mengenai sebuah pernyataan presiden tentang tantangan keamanan dan perdamaian internasional yang disebabkan oleh Boko Haram.
31.	13 Mei 2016	Melalui Dewan Kemanan PBB, PBB melaporkan adanya sebuah pernyataan yang menyambut inisiatif Presiden Nigeria Muhammadu Buhari untuk mengadakan Konferensi Tingkat Tinggi Regional untuk mengevaluasi respon regional terhadap Boko Haram.
32.	22 Juli 2016	Dewan Keamanan PBB menerima laporan dari Wakil Sekretaris Jenderal untuk Urusan Politik Jeffrey Feltman dan kepala OCHA (Office for the

		Coordination of Humanitarian Affairs) Stephen O'Brien mengenai situasi kemanusiaan, politik dan keamanan di DAS Danau Chad sebagai akibat konflik Boko Haram.
--	--	---

Sumber : <http://www.securitycouncilreport.org/un-documents/boko-haram-affected-areas/>

Berdasarkan uraian tabel mengenai tindakan dan kebijakan Dewan Keamanan PBB diatas, maka dapat diketahui beberapa aksi nyata dalam upaya mengatasi dan melawan kelompok teroris Boko Haram. Diantara aksi nyata tersebut adalah penetapan Boko Haram sebagai kelompok teroris, pembentukan MJTF (Multinational Joint Task Force) dan pemberian sanksi terhadap kelompok teroris Boko Haram. Selbihnya, upaya yang dilakukan oleh Dewan Keamanan PBB lebih pada bersifat *soft approach*. Diantara upaya tersebut adalah memantau perkembangan isu konflik yang disebabkan oleh kelompok Boko Haram, memberikan ultimatum serta kecaman kecaman atas tindakan serangan kejahatan yang dilakukan oleh Boko Haram dan membantu pengungsi yang terkena dampak kejahatan Boko Haram.

BAB 5.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan mengenai hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, bab ini akan menguraikan beberapa kesimpulan mengenai penelitian ini sebagai berikut. Pertama adalah ternyata terdapat kesesuaian antara indikator-indikator dalam teori *Protracted Social Conflict* dengan studi kasus konflik sosial yang terjadi di Nigeria. Indikator-indikator tersebut memuat alasan-alasan yang melatarbelakangi konflik sosial di Nigeria tidak menemui titik penyelesaian hingga penulisan ini diselesaikan.

Kedua, berdasarkan teori *Protracted Social Conflict* sebagai instrumen analisa, penulis dapat mengetahui bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi konflik sosial di Nigeria menjadi berlangsung lama dikarenakan dua aspek utama. Aspek pertama adalah kurangnya efektifitas peran pemerintah Nigeria dalam menangani konflik dan aspek kedua adalah adanya kepentingan dari dua pihak yang saling berbenturan (antara kelompok etnis ataupun kelompok pemberontak seperti Boko Haram dengan pemerintah Nigeria). Selain itu, konflik sosial berkepanjangan ini diperparah dengan adanya beberapa faktor eksternal seperti keterlibatan negara asing (pada kasus perang biafra) dan jaringan teroris Internasional (pada kasus konflik Boko Haram).

Selanjutnya, poin ketiga yang penulis bisa dapatkan dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan upaya *peace building*. Berdasarkan studi ilmu Hubungan Internasional yang berkaitan dengan studi konflik, penulis bisa menyimpulkan bahwa upaya penanggulangan konflik sosial berkepanjangan seperti yang terjadi di Nigeria diperlukan koordinasi yang solid. Selain itu, juga dibutuhkan keseriusan dari pihak-pihak (baik *state* atau *non state*) yang terlibat serta bertanggungjawab atas stabilitas keamanan dalam kawasan konflik tersebut. Pihak-pihak yang dimaksud dapat meliputi pemerintahan lokal, regional maupun

organisasi internasional seperti PBB. Soliditas koordinasi tersebut dibutuhkan dalam upaya penanggulangan konflik demi mencapai hasil maksimal.

Berdasarkan tiga temuan pada penelitian diatas, lebih lanjut penulis berkesimpulan bahwa konflik berkepanjangan yang melibatkan pemerintah suatu negara yang melawan kelompok insurgensi dapat diselesaikan melalui pendekatan internal dan eksternal. Pendekatan internal dapat diwujudkan dengan cara pemerintah suatu negara seharusnya mengantisipasi kelompok insurgensi baik melalui langkah konsensus agar mencapai kesepakatan bersama antar kedua pihak, maupun cara militeristik yang efektif dari pemerintah sebagai langkah stabilisasi ancaman yang ditimbulkan kelompok tersebut.

Selain upaya internal pemerintah negara, upaya penyelesaian konflik berkepanjangan juga dapat dilakukan dengan pendekatan eksternal. Pendekatan ini menekankan perlunya keseriusan dari pihak internasional untuk merespon konflik secara terstruktur, mulai dari organisasi internasional seperti PBB hingga organisasi dalam lingkup regional. Wujud respon dari pihak internasional ini secara kongkrit dapat berupa sanksi embargo, pembekuan aset kekayaan, pengiriman kontingen pasukan perdamaian serta langkah mediasi terhadap pihak-pihak yang tengah berkonflik. Dengan pendekatan tersebut upaya menyelesaikan konflik berkepanjangan di suatu negara diyakini dapat direalisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisianbola. 2010. Ethnic Conflicts In Nigeria: A Case Of Ife-Modakeke In Historical Perspective. *International Journal of Agricultural Science, Science, Environment & Technology*
- Akov, Emmanuel. 2013. Ethno-Religious Conflict and Peace Building in Nigeria: The Case of Jos, Plateau State. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*
- Bakry, U. S. 2016. *Metodologi Penelitian Hubungan Internasional*. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Champbell, J.2014. Boko Haram : The Origin, Challenges and responses. *Norwegian Center For Conflict and Resolution*.
- Dambazau, A. 2014. *Nigeria and Her Security Challenges*. Harvard University Cambrigde, USA.
- Gie, Liang. 1982. *Ilmu Politik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University.
- Gourley, S. M. 2012. Linkages Between Boko Haram and al Qaeda: A Potential Deadly. *Global Security Studies. Vol 03 Issues 03*
- Kalejaiye, Peter. 2013. Ethnic politics and social conflicts: factors in nigeria's Underdevelopment. *The Journal of International Social Research*
- Mantzikos, I. 2013. Boko Haram anatomy Of Crisis. *A journal by e-International Relations*.
- Mardenis, 2011. *Pemberantasan Terorisme:Politik Internasional dan Politik Hukum Nasional Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Montclos , M.-A. P. 2014. Boko Haram: Islamist, Pilitics, security and the state in nigeria . *West African Politics and Society Series*, Vol. 2
- Nedelescu, dan Barry Johnston Oana. 2005. The Impact of Terrorism on financial market *A Journal by IMF Working Paper*
- Phillip E. Agbebaku, W. E. 2014. Tackling Nigeria's Security Challenges: Negotiation or What with Boko Haram? *Journal of Global Initiatives: Policy, Pedagogy, Perspective*.

- Poerwandari, Kristi. 2011. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Cetakan keempat. Depok: LPSP3 UI.
- Prasodjo, H. 2012. Conflict Information Consortium *A Journal by beyond In Tractability*.
- Ray, Nivedita. 2016. Growing Threat of Terrorism in Africa: The Case of Boko Haram. *Indian Council Of world affairs*.
- Robert gurr, ted.1993. *Minorities at risk, a global view of ethnopolitical conflicts*, Washington DC ;
- Salisu Salisu Shuaibu & Mohd Afandi Salleh. 2015. Historical Evolution Of Boko Haram In Nigeria: Causes and Solution. *International Conference on Empowering Islamic Civilization in the 21st Century*.
- Stone, M. 2009. Security According to Buzan: A Comprehensive. *Columbia University, School of International and Public Affairs* New York, USA
- Šulović, V. 2010. Meaning of Security and Theory of Securitization. *Belgrade Center for security Policy*
- Thruston, A. 2016. The disease is unbelieve Boko Haram's religious and political worldwide. *The Brookings Project on U.S. Relations with the Islamic World*.
- Umar, A. M. 2013. Nigeria and the Boko Haram sect: adopting a better strategy for resolving the crisis. *Calhoun: The NPS Institutional Archive DSpace Repository*.
- William Assanvo, J. E. 2016. Assessing the Multinational Joint Task. *Institute For Security Study*.
- Weber, Annete. 2015. Beating Boko Haram : Military action alone cannot defeat the Islamist group. *The Security Times*.
- Wosu, Eze & Agwanwo, Destiny E.2014. Boko Haram Insurgency and National Security Challenges in Nigeria: An Analysis of a Failed State. *Global Journal of Human-Social Science: C Sociologi & Cultur*.

INTERNET

- Anti defamation league. (2013). *Boko Haram The emerging Jihadist Threat in west Africa*. <https://www.adl.org/sites/default/files/documents/assets/pdf/>

combating-hate/boko-haram-jihadist-threat-west-africa-2013-1-11-v1.pdf
Diakses pada 06 Juli 2017

Adetiloye, A. 2014. *The Root Cause Of Boko Haram And Other Insurgent Groups In Nigeria*. Sahara reporter. <http://saharareporters.com/2014/04/21/root-cause-boko-haram-and-other-insurgent-groups-nigeria> Diakses pada 20 Mei 2017

Administration, U. e. 2010. *Nigeria the larges crude oil produces in africa*. U.S energi Information and administration. <http://www.africanews.com/2017/01/11/nigeria-reclaims-position-as-africas-top-oil-producer/>. Diakses pada 16 Mei 2016

African Report. 2015. *Curbing Violence in Nigeria (III): Revisiting the niger delta*. <https://www.crisisgroup.org/africa/west-africa/nigeria/curbing-violence-nigeria-iii-revisiting-niger-delta>. Diakses pada 20 Oktober 2016

Antara News.2014. *Nigeria Minta PBB perangi Boko Haram*. <http://www.antaraneews.com/berita/426439/nigeria-minta-bantuan-Perserikatan-Bangsa-Bangsa-perangi-boko-haram>. Diakses pada 28 juni 2016

Australiannews.2016. *Australian troops train African soldiers to fight Boko Haram*. news.com.au. <http://www.news.com.au/national/australian-troops-train-african-soldiers-to-fight-boko-haram/news-story/fdf3b699b66e891e178281ee212bf70f>. Diakses pada 20 Juli 2017

BBC News. 2016. *Chibok girls: Kidnapped schoolgirl found in Nigeria*. <http://www.bbc.com/news/world-africa-36321249> Diakses pada 23 Juli 2016)

BBC News (2013). *UN names Boko Haram and Ansharu Terrorist*. <http://www.bbc.com/news/world-africa-24931684>. Diakses pada 20 Februari 2017

BBC News (2015). *Boko Haram : Is the Nigerian army Failling ?* <http://www.bbc.com/news/world-africa-31046809> Diakses pada 17 Mei 2017

BBC News. 2016. *Pembom Bunuh Diri Serang Kamerun Utara*. http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/01/160126_dunia_kamerun_bo-mbunuhdiri. Diakses pada 26 Juni 2016

- Boko Haram Crisis, is the Nigerian army failing ?
<http://www.bbc.com/news/world-africa-31046809> Diakses pada 09 Juni 2016
- Busari, S. (2016). *Boko Haram sought terror training in Somalia, security chief says*. CNN. <http://edition.cnn.com/2016/02/25/africa/boko-haram-al-shabaab-somalia/index.html>. Diakses pada 12 Februari 2017
- Campbell, J. (2014). *US policy to counter Nigeria's Boko Haram*. Council special report. <https://www.cfr.org/report/us-policy-counter-nigerias-boko-haram>. Diakses pada 23 Maret 2017
- CNN Library. 2014. *Boko Haram Fast Fact*. <http://edition.cnn.com/2014/06/09/world/boko-haram-fast-facts/>. Diakses pada 11 September 2016
- CTP. (2016). *Boko Haram's Criminal*. Counter terrorist Project. <http://www.bbc.co.uk/news/world-africa-13809501>. Diakses pada 23 April 2017
- Counter Extremist Project. 2016. *Boko Haram Violent Activities*. <http://www.counterextremism.com/threat/boko-haram>. Diakses pada 30 Agustus 2016
- Curbing Violence in Nigeria (III): The Boko Haram Insurgency*, melalui [http://www.crisisgroup.org/~media/Files/africa/west-africa/nigeria/216-curbing-violence-in-nigeria-ii-the-boko-haram-insurgency.pdf](http://www.crisisgroup.org/~/media/Files/africa/west-africa/nigeria/216-curbing-violence-in-nigeria-ii-the-boko-haram-insurgency.pdf). Diakses pada 29 Agustus 2016
- DW news. 2014. *Nigeria Gagal Hadapi Boko Haram*. <http://www.dw.com/id/nigeria-gagal-hadapi-boko-haram/a-16352129>. Diakses pada 17 Juni 2016
- Fessy, T. (2015). *Boko Haram: Can regional force beat Nigeria's militant Islamists?* BBC. <http://www.bbc.com/news/world-africa-31695508>. Diakses pada 27 Maret 2017
- Hussain, Taha. 2014. *Protracted Social Conflict Theory*. melalui https://www.academia.edu/11588752/Protracted_Social_Conflict Diakses pada 27 September 2016
- James Duddridge, Nick Hurd MP. (2016). *UK's continued support to Nigeria in the fight against Boko Haram*. GOV.UK. <https://www.gov.uk/government/news/uks-continued-support-to-nigeria-in-the-fight-against-boko-haram>. Diakses dari 12 Juni 2017

- Lafranchi, Howard. 2014. *UN list Boko Haram as Terrorist Group*. <http://www.un.org/apps/news/story.asp?NewsID=47874#.WcSTTpWRuOo>. Diakses pada 29 Mei 2016
- O'grandy, S. 2015. *France to Nigeria: It's All One Fight Against Boko Haram and the Islamic State*. Foreign Policy. <http://foreignpolicy.com/2015/09/15/france-to-nigeria-its-all-one-fight-against-boko-haram-and-the-islamic-state/>. Diakses pada 20 Mei 2017
- PBS. 2015. *Ethnicity In Nigeria* http://www.pbs.org/newshour/updates/africa-jan-june07-ethnic_04-05/ diakses pada 29 mei 2016
- Pantucci, R. (2015). *Britain's Support Could Be Key To Beating Boko Haram*. news week. <http://www.newsweek.com/can-britain-help-nigeria-defeat-boko-haram-408788>. Diakses dari 20 Mei 2017
- Parameswari, V. (2010). Terorisme sebagai Tantangan Kelompok Etnis. <http://journal.unair.ac.id/terorisme-sebagai-tantangan-kelompok-etnis-terhadap-negara-article-7220-media-131-category-.html>. Diakses pada 17 Juni 2017
- PBS. 2007. *ethnicity in Nigeria*. PBS newshour. http://www.pbs.org/newshour/updates/africa-jan-june07-ethnic_04-05/. Diakses pada 13 Mei 2017.
- Simcox, Robin.2014. *Boko Haram and Defining Alqaeda Network* <http://www.aljazeera.com/indepth/opinion/2014/06/boko-haram-al-qaeda-201463115816142554.html> . Diakses pada 05 September 2016
- U.S Energy Information and Administration.2010. *Nigeria, the largest crude oil producer in Africa* <http://www.eia.gov/todayinenergy/detail.php?id=3050> Diakses pada 12 Juni 2016
- Wike, Tome.2015. *The most Dangerous Terrorist Group in the World is Not ISIS but Boko Haram*. <http://www.dailymail.co.uk/news/article-3325005/The-dangerous-terrorist-group-world-NOT-ISIS-Boko-Haram-Figures-reveal-African-Islamists-killed-6-664-year-compared-Islamic-State-s-6-073.html>. Diakses pada 18 September 2016
- Winsor, M. (2015). *US Military To Conduct Missions Against Boko Haram Inside Nigeria: Report*. International Business Time. <http://www.ibtimes.com/us-military-conduct-missions-against-boko-haram-inside-nigeria-report-2144549>. Diakses pada 20 Juni 2017

Yusuf, O. (2015). *France To Help Nigeria Defeat Boko Haram*. NAIJ News. <https://www.naij.com/539039-another-country-joins-nigeria-fighting-boko-haram.html> Diakses pada 20 Mei 2017

LAPORAN

Dokumen keputusan sanksi PBB kepada Boko Haram 26 Juni 2016
<http://www.un.org/press/en/2014/sc11455.doc.htm> Diakses pada 10 Desember 2016

John Campbell, U.S. Policy to Counter Nigeria's Boko Haram ; *Council Special Report* No. 70 November 2014
https://www.cfr.org/sites/default/files/pdf/2014/11/Nigeria_CSR70.pdf (10 Diakses pada 10 Juli 2017